PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FATHIMAH
NIM: 2103016188

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathimah

NIM 2103016188

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2025

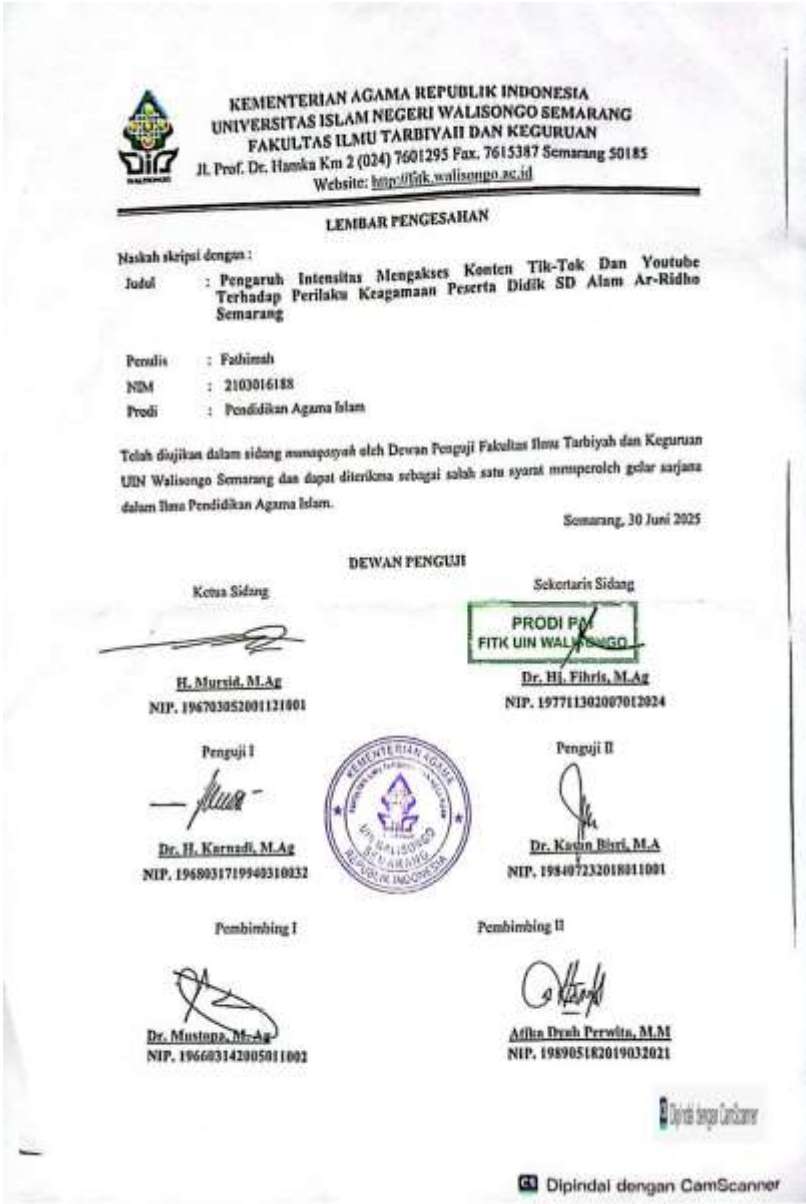
Pembuat pernyataan,



Fathimah

NIM: 2103016188

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SD Alam Ar-Ridho Semarang

Penulis : Fathimah
NIM : 2103016188
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterikma sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Sekertaris Sidang

PRODI PAI
FITK UIN WALISONGO

Dr. Hj. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji I

Dr. H. Karnadi, M.Ag
NIP. 196803171994031032

Penguji II

Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I

Dr. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Pembimbing II

Adha Dyah Perwita, M.M
NIP. 198905182019032021

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Pserta Didik SD Alam Ar- Ridho Semarang**
Nama	:	Fathimah
NIM	:	2103016188
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP: 196603142005011002

Pembimbing II

Atika Dyah Perwita, M.M
NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SD Alam Ar-Ridho Semarang

Penulis : Fathimah
NIM : 2103016188

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh intensitas mengakses konten media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik yang mana apabila intensitas penggunaan media sosial tinggi maka akan berdampak buruk dan terdapat penurunan perilaku keagamaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berikut: 1. Intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube, 2. Perilaku keagamaan peserta didik, dan 3. Pengaruh intensitas mengakses konten media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas V.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan sampel berjumlah 43 responden. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas peserta didik kelas V masuk pada kategori tinggi yang mana beberapa peserta didik mengakses konten tik-tok dan youtube 2-3 jam perhari. Selanjutnya pada hasil kategori perilaku keagamaan peserta didik kelas V masuk pada kategori baik yang mana berarti para peserta didik masih istiqomah dengan pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan di SD Alam Ar-Ridho. Dan pada hasil pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan sebesar 25,2% dan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *pengaruh intesitas media sosial tik-tok dan youtube, perilaku keagamaan*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:
ā = a panjang
ī= i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:
au =اوَ
ai= ايَ
iy= ا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Media Sosial Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SD Alam Ar-Ridho Kota Semarang" ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan wali dosen yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi tentang perkuliahan, bimbingan dan arahan dalam pembelajaran.
4. Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang

telah memberikan izin untuk melakukan penelitian guna menyusun Skripsi ini

5. Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmu, pengetahuan, dan Motivasi.
8. Ibu Santi Muliawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Alam Ar-Ridho Semarang. Ibu Mabruroh, S.Pd. selaku wali kelas VA, ibu Ika Umu Chafidhah, S.Pd. selaku wali kelas VB, ibu , dan para dewan guru dan karyawan SD Alam Ar-Ridho Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini serta para peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang yang telah melancarkan proses penelitian.
9. Kedua oran tua tercinta, Umi Ira Ningrum dan Abah Joko Kritiyanto yang selalu memberikan semangat, kasih sayang tiada tara, doa dan segala dukungan serta pengorbanan waktu, biaya dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
10. Adek-adekku tersayang Ummu Kultsum dan Zainab yang membantu proses penelitian

11. Untuk mbak Kharisma yang sangat membantu dan meyakinkan diri ketika sedang stuck dalam mengerjakan skripsi Kuantitatif
12. Sahabat-sahabat tercinta, mbak Safna Fathin, mbak Falenti, Wardani, Delvia, Ramadhaniar yang selalu mendengarkan keluh kesah saya tentang perkuliahan, kehidupan dan kisah absurd yang saya lalui selama masa perkuliahan ini dan para sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
13. Teman-teman kelas PAI-E, PLP II SMK Muhammadiyah Semarang yang sedang saya rindukan , dan KKN MIT Posko 11 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan wawasan. Diharapkan dengan segala kerendahan hati atas segala masukan dan kritik untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Juni 2025
Penulis

Fathimah
2103016188

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat 10
D. Batasan Penelitian 11
BAB II: LANDASAN TEORI Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik **12**
A. Kajian Teori 12
1. Intensitas Mengakses Media Sosial 12
2. Media Sosial Tik-Tok 15
3. Media Sosial YouTube 19
4. Perilaku Keagamaan bagi Peserta Didik Sekolah Dasar 22
B. Kajian Pustaka 28

C. Rumusan Hipotesis 31
BAB III: METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 34
D. Variabel dan Indikator Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 36
F. Instrumen Penelitian 39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 40
H. Teknik Analisis Data 44
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 50
A. Gambaran Umum SD Alam Ar-Ridho 50
B. Deskripsi Data 51
C. Analisis Data 60
D. Pembahasan 65
E. Keterbatasan Penelitian 74
BAB V: PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran.....
C. Kata Penutup 78
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN 87
LAMPIRAN I: Surat Izin Riset Dari Fakultas 87
LAMPIRAN II: PROFIL SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG 89
LAMPIRAN III: DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA INSTRUMEN 92

LAMPIRAN IV: DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK RISET.....93

LAMPIRAN V: KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK.....95

LAMPIRAN VI: ANGKET/KUESIONAR PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG.....97

LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI PENELITIAN.....102

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube	Hal.37
Tabel 3.2	Perilaku Keagamaan	Hal.38
Tabel 3.3	Skala Likert (Favorabel)	Hal.40
Tabel 3.4	Skala Likert (Unfavorabel)	Hal.40
Tabel 3.5	Hasil Uji Normalitas	Hal.42
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	Hal.44
Tabel 4.1	*Descriptive Statistic* Variabel X	Hal.52
Tabel 4.2	Hasil Skor Variabel X Pada Indikator Frekuensi	Hal.53
Tabel 4.3	Hasil Skor Variabel X Pada Indikator Durasi	Hal.53
Tabel 4.4	Hasil Skor Variabel X Pada Indikator Perhatian	Hal.54
Tabel 4.5	Hasil Skor Variabel X Pada Indikator Penghayatan	Hal.55
Tabel 4.6	*Descriptive Statistic* Variabel Y	Hal.56
Tabel 4.7	Hasil Skor Variabel Y Indikator Dimensi Keyakinan	Hal.56
Tabel 4.8	Hasil Skor Variabel Y Indikator Dimensi Praktik Agama	Hal.57
Tabel 4.9	Hasil Skor Variabel Y Indikator Dimensi Penghayatan Beragama	Hal.58
Tabel 4.10	Hasil Skor Variabel Y Indikator Dimensi Pengetahuan Beragama	Hal.58

Tabel 4.11	Hasil Skor Variabel Y Indikator Pengalaman Dan Konsekuensi	Hal.59
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	Hal.60
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas	Hal.62
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Regresi Linear	Hal.63
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipothesis T	Hal.64
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipothesis R	Hal.64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Riset dan Telah Riset	Hal.87
Lampiran II	Profil SD Alam Ar-Ridho	Hal.89
Lampiran III	Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Instrumen Angket	Hal.92
Lampiran IV	Daftar Nama Peserta Didik Riset	Hal.93
Lampiran V	Kisi-Kisi Instrumen Angket	Hal.95
Lampiran VI	Instrumen Angket Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Media Sosial Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SD Alam Ar-Ridho Semarang	Hal.97
Lampiran VII	Dokumentasi Penelitian	Hal.102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membawa dunia yag memasuki era Digital dimana segala aspek kehidupan menggunakan teknologi, kehadiran dan perkembangan teknologi ini memudahkan seluruh manusia dalam mengakses Informasi dengan segala fasilitas teknologi digital dengan bebas dan tak terbatas[1]. Hal ini sangat mempengaruhi para penggunaan internet terutama di kalangan pelajar yang saat ini memasuki generasi Z, generasi Z sendiri disebut mahir dalam menjalankan teknologi[2]. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan Pertukaran user-generated content." Beberapa media sosial yang banyak dipakai oleh banyak orang khususnya di Indonesia ini ialah whatsapp, instagram, youtube, facebook, tik-tok, telegram, dan twitter atau x, dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu sehingga mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada.[3] Seperti media sosial yang banyak dipakai

---

[1] Shao, G., "Understanding The Appeal Of User-Generated Media : A Uses An Gratification Perspective," *2009* Vol.19 No.1.

[2] Fahrimal, dan Y. Netiquette, "Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan," *2018* Vol.22 No.1 (2018), (t.t.): 69-78.

[3] Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," Vol. 9 No. 1 (2016) (n.d.)

oleh masyarakat Indonesia sendiri berupa instagram, tik-tok, dan youtube guna berbagi foto atau video yang memungkinkan penggunanya mengambil gambar dengan berbagai filter yang telah disediakan dan membagikan foto atau video tersebut di berbagai platform media sosial yang dimiliki.[4]

Dalam web hootsuite-andi.link pada laporan tentang "Digital 2025: Indonesia" menyatakan bahwa fenomena koneksi seluler di Indonesia sendiri mencapai 356 juta yang hal tersebut melampaui total populasi warga Indonesia dan hal itu setara dengan 125%, angka tersebut mengindikasikan bahwa banyak dari warga Indonesia yang mempunyai lebih dari satu koneksi seluler berarti banyak dari warga Indonesia yang memiliki handphone lebih dari satu. Selanjutnya jumlah individu yang terhubung dengan internet di Indonesia mencapai 212 juta jiwa dengan tingkat penetrasi internet sebesar 74,6%, pertumbuhan pengguna internet ini menunjukkan adopsi digital yang semakin luas di berbagai lapisan masyarakat dan ini mengisyaratkan bahwa masih banyak ruang besar untuk pertumbuhan dengan sekitar 25.4% populasi masih belum terjangkau oleh internet. Saat ini penggunaan media sosial menjadi bagian yang tak bisa terpisahkan dari kehidupan digital masyarakat Indonesia, sebanyak 143 juga pengguna media sosial yang tercatat pada januari 2025 lalu mencakup 50,2% dari populasi, angka ini menegaskan popularitas media sosial sebagai platform komunikasi, informasi, dan

[4] Ong, E. Y. L., "Narcissism , extraversion and adolescents ' self-presentation on Facebook," *Personality and Individual Differences. Elsevier Ltd, 50(2),* t.t.

hiduran utama bagi masyarakat Indonesia[5]. Tren data penggunaan internet dan media sosial pada tahun 2024 terdapat total populasi (jumlah penduduk) ialah 276,4 juta, perangkat *mobile* yang terhubung ialah 353,8 juta (128% dari total populasi) yang mana berarti banyak masyarakat Indonesia yang memiliki perangkat *mobile* lebih dari satu atau banyak anak dibawah umur di beri satu handphone untuk mengakses internet.

Dalam dunia pendidikan sendiri media sosial sangat bermanfaat untuk menambah inovasi metode pembelajaran guru terhadap para peserta didik yang di ampu, seorang guru perlu berupaya mengajarkan peserta didik yang diajarkan dengan baik.[6] Diketahui bahwa tahun 2020 seluruh dunia dilanda virus covid-19 yang berdampak pada banyak hal. Saat pandemic covid-19 dunia pendidikan mengalami penurunan dalam segala sisi mulai dari sekolah menjadi sepi karena di terapkannya pembelajaran berbasis daring, akibatnya guru tidak bisa bertatap muka dengan para peserta didik, peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, dan kebiaasaan pembelajaran yang berubah. Guru mau tidak mau harus siap dengan tantangan ini, guru harus tetap memberikan materi pembelajaran kepada siswa, tetap membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang biasanya dilaksakan di dalam kelas, harus dilaksanakan dirumah masing-masing melalui dunia virtual. Sehingga,

[5] Web andi.link "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2025" Februari 28 2025, https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-Indonesia-2025/ diakses pada 03 April 2025

[6] Andrias Pujiono, "Media sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 1.

menjadikan tantangan lebih untuk peserta didik dan pendidik untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran itu sendiri, terutama dalam pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan proses perpikir dan bimbingan dari pendidik atau guru, banyak peserta didik merasa kesulitan untuk menerima materi dan menemukan pemecahan dari masalah yang diberikan.[7]

Secara garis besar keuntungan guru menerapkan media sosial sebagai media pembelajaran yang media pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru untuk memberikan materi ajar. Guru juga dapat menjadikan media sosial youtube sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan para peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan.[8] Dengan pembahasan yang di jelaskan diatas terdapat salah satu hal yang diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial bagi peserta didik perlu dihitung dan diawasi, kerena jika penggunaan media sosial dilakukan tanpa adanya pegawasan dari orang dewasa dapat mempengaruhi banyak hal, misal adanya dampak bagi prestasi belajar dan berdampak pada perilaku keagamaannya.

Menurut Ajzen intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Firmansyah (2010) mengemukakan bahwa situs jejaringan social yang merupakan situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya membuat profil,

---

[7] Santoso B, "Prosach: Sebagai Acuan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Platform Digital Di Masa Pandemik Covid-19," *LINEAR: Journal of Mathematics Education, 2020*, t.t.

[8] Halen Dwistia dkk., "Pemanfaatan Media sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (26 Desember 2022): 81–99.

melihat para pengguna lain, serta mengundang dan menerima teman yang ingin bergabung. Berdasarkan definisi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa intensitas pengguna media sosial adalah suatu sikap atau keadaan yang ditunjukkan dengan segala aktifitas dalam menggunakan atau mengakses media sosial yang berfungsi atau bermanfaat untuk menfasilitasi penggunanya dalam melakukan hubungan serta interaksi sosial dengan pengguna lainnya.[9]

Dalam hal ini pengaruh intensitas mengakses media sosial apapun perlu di lakukan pengawasan sebab pemakaian media sosial yang berlebihan tanpa ada pengawasan dapat berdampak buruk bagi peserta didik sekolah dasar. Intensitas pengguna media sosial sendiri menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi peserta didik memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif, hal ini juga tidak lepas dari pengaruh dalam lingkungan sosial tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan media sosial menjadi variabel yang turut berpengaruh di dalam perilaku peserta didik, peserta didik dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyaksikan berbagai konten yang bersifat promosi, maka peserta didik tersebut akan cenderung untuk melakukan sesuatu diluar rencana.[10] Maka saat ini peserta didik tentunya memerlukan media sosial untuk membantu mereka

[9] Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 4 (30 Desember 2017).

[10] Riki Khrishananto dan Muhammad Ali Adriansyah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (26 Juni 2021): 323.

dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan para pendidik tetapi jika hal tersebut tidak di bimbing dengan guru atau orangtua dalam penggunaan nya dapat menjadi pengaruh buruk bagi peserta didik sendiri.

Pengaruh media sosial menjadi salah satu dampak bagi perilaku keagamaan peserta didik, Salesforce Rypple menjelaskan bahwa hasil penelitian melalui infografis Panaboard mengatakan terdapat 25 peserta didik menyatakan bahwa facebook dan twitter berdampak negatif bagi mereka. Dengan berarti para responden menyatakan bahwa media sosial membuat mereka dalam menggunakannya terasa nyaman pada diri sendiri, berikut dampak negatif dari pengaruh penggunaan media sosial bagi peserta didik:[11]

1 media sosial sering kali membuat peserta didik kurang peduli dengan orang lain dan sekitarnya
2 peserta didik menjadi malas melakukan interaksi langsung dan nyata
3 tidak jarang media sosial digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu beberapa pengaruh buruk bagi peserta didik ialah media sosial sering kali membuat peserta didik kurang peduli dengan orang lain dan sekitarnya, menjadikan peserta didik malas berinteraksi secara langsung atau nyata, peserta didik belum tentu dapat mencerna tata bahasa yang baik dan sopan, tidak jarang juga media sosial digunakan dengan

[11] I.W Dwijayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman 8) Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (t.t.): 1–15. 2020

orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan merugikan banyak orang, dengan kapasitas media sosial yang luas menjadikan terbukannya segala informasi internet dan pornografi yang muncul secara random. Karena dalam media sosial peluang munculnya gambar porno dan kekerasan yang dapat mempengaruhi peserta didik bertindak kejahatan[12]. Sosial media juga dapat menjadikan personal para peserta didik buruk secara sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat dalam beribadah yang berkurang.

Dari yang diketahui penggunaan media sosial khususnya tik-tok juga terdampak negatif yang ditimbulkan terhadap para remaja atau peserta didik yaitu dengan hilangnya rasa malu pada diri meraka, mereka dengan mudahnya menari dengan bebas tanpa mengindahkan norma-norma yang di syariatkan dalam agama islam, dan para remaja atau peserta didik cenderung mengikuti cara berbicara yang terkadang perkataan tersebut tidak pantas untuk diucapkan. Selain itu media sosial tik-tok banyak remaja atau peserta didik meniru segala tindakan yang tidak serasi dengan hukum-hukum kaidah islam, terlebih yang sering melakukan tindakan-tindakan tersebut ialah para muslimah yang dengan bangga mereka menirukan gerakan-gerakan yang di lihat media sosial tik-tok tersebut.[13]

Dengan adanya pengaruh buruk seperti yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dampak media sosial dapat menjadikan peserta

---

[12] Leysa Khadza, *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang Lewat Internet.* (Jogya : Mantra Book. 2013).

[13] Nabila Ghaisani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren" *Vol. XXVII No.2, Juli-Desember 2021 (2021): hal.1-20.*

didik berperilaku buruk salah satunya perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan adalah tindakan dalam beribadah, cara berbuat atau perlakuan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dalam sehari-hari, maka akan ditemukan bahwa agama mempunyai ajaran-ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri dan sebagainya. Itulah norma-norma yang diajarkan agama-agama karena tanpa adanya ajaran, norma-norma tidak akan berarti karena nantinya manusia akan bertindak sesuka hatinya atau spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran (baik buruknya tingkah laku manusia).[14]

Berbicara tentang keagamaan, agama islam sendiri berpegang pada nilai akal yang berarti sebagai umat yang dikaruniai akal setiap manusia harus senantiasa mempergunakan segenap pontensi akal guna mencapai tujuan yang dilandaskan aturan syariat islam[15]. Setiap manusia diharuskan berpikir kritis demi kemajuan hidup disegala bidang terlebih pada pemberdayaan umat dan aspek social lainnya, tetapi islam mengajarkan bahwa dalam bermasyarakat wajib memperhatikan akhlak yang merupakan hal terpenting dari ajaran islam.

Para peserta didik seharusnya sudah diberi pemahaman tentang kewajiban-kewajiban dalam agama islam yang harus di kerjakan seperti mengerjakan sholat lima waktu dalam, sopan dan jujur dalam berbicara,

[14] Dodi Irawan, Rahayudiyah Nastasya, "Pengaruh Penggunaan Media sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik," *By Penerbit Dan Percetakan CV.Picmotiv (2024-10-22)* Vol.1, No. 1, 2023, 39-48 (n.d.): 10.

[15] Rafy Sapuri, "Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern" (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

dan menghindari hal-hal yang haram dilakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi saat ini dapat menghancurkan pemahaman-pemahamn tentang kewajiban-kewajiban peserta didik dalam beribadah, dapat dilihat dari banyak kasus ketika seorang peserata didik menjadi pecandu handphone yang digunakan untuk main game, melihat video-video dari beberapa platform yang menyediakan tampilan yang menarik dan akhirnya menyepelekan kewajiban-kewajiban dalam beribadahnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Intensitas Mengakses Media sosial Tik-tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sd Alam Ar-Ridho Semarang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho?
2. Bagaimana Perilaku Keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho?
3. Bagaimana Pengaruh Intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui Intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
   b. Mengetahui perilaku keagamaan peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
   c. Mengetahui Pengaruh Intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
2. Manfaat penelitian
   a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengetahui bagaimana intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube khususnya Youtube shorts terhadap perilaku keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
   b. Manfaat praktis
      1) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengetahui Pengaruh Intensitas Mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
      2) Bagi peserta didik, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi pengingat bagi peserta didik SD tentang pengaruh baik dan buruk nya social media terhadap perilaku keagamaan dalam kehidupa sehari-hari
      3) Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Intensitas Mengakses

Social Media Tik-tok dan Youtube terhadap Perilaku Keagamaan peserta didik SD Alam Ar-Ridho

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan penelitian berfokus hanya pada media sosial tik-tok dan youtube shorts, maka variabel X pada penelitian ini adalah media sosial tik-tok dan youtube dan variabel Y pada penelitian ini ialah perilaku keagamaan. Pada penelitian ini sendiri juga berfokus pada perubahan dan penurunan perilaku keagamaan peserta didik kelas 5 di SD Alam Ar-Ridho semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

A. Kajian Teori

1. Intensitas Mengakses Media Sosial

Secara global teknologi berbasis internet telah meningkat secara dramatis selama beberapa decade terakhir, jejaring sosial daring sebagai fenomena baru memungkinkan pengguna untuk membuat profil public individual dan berbagi informasi tentang pribadi dengan beberapa orang. berdasarkan laporan tahunan Pusat Informasi Jaringan Internet Tiongkok memperkirakan bahwa terdapat 618 juta pengguna internet dan seperempat dari para pengguna internet tersebut berusia 10-19 tahun, penelitian Tiongkok juga melaporkan bahwa prevalensi kecanduan internet berkisaran antara 2,4% hingga 22,9% di kalangan remaja. Hal ini berhubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan berdampak bagi banyak aspek.[16]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya terhadap sesuatu. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau kuat efeknya, tinggi, bergelora, oenuh

[16] Jibin Li dkk., "Validation of the Social Networking Activity Intensity Scale among Junior Middle School Students in China," ed. oleh Maria Paz Espinosa, *PLOS ONE* 11, no. 10 (31 Oktober 2016): e0165695, https://doi.org/10.1371/journal.pone.0165695.

semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan).[17] Intensitas merupakan lama waktu yang digunakan dalam menonton, menentukan intensitas seseorang dalam mengaksen media dapat ditentukan dengan penggunaan media sosial, frekuensi penggunaan media sosial, dan durasi seseorang berinteraksi dengan media sosial. Menurut Ayouby mengklasifikasikan intensitas penggunaan media sosial menjadi 3 yaitu: tinggi yang mana memiliki kategori penggunaan media sosiallebih dari 60-120 menit secara terus menerus, sedang yang dikategorikan penggunaan media sosial 30-60 dalam sehari, dan rendah yang dapat dikategorikan bahwa pengguna hanya menggunakan media sosial ketika waktu senggang di setiap harinya.[18]

Intensitas menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh akibat tingginya intensitas mengakses media sosial adalah kualitas tidur, beberapa penelitian telah menyatakanadanya hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan kualitas tidur yang buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Espinoza ditemukan bahwa 37% pengguna media sosial kehilangan waktu tidurnya, terdapat tiga mekanisme yang menjelaskan bahwa intensitas mengakses media sosial dapat mempengaruhi kualitas tidur.[19]

---

[17] Randy Sugianto (Yuku), "kamus Besar Bahasa Indonesia," 2023 (2016 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, t.t.).

[18] Masrinda Mar'atul Janah, Muhibuddin Fadhli, dan Dian Kristiana, " ," *EDUPEDIA* 3, no. 2 (18 Oktober 2019): 110.

[19] Rizki Alfarizi dkk., "Relationship Between The Intensity Of Social Media Usage With Sleep Quality" Volume 9, Nomor 1 (2020).

a. Paparan cahaya terang yang di pancarkan oleh layer ponsel, hal ini dapat menekan sekresi melatonin dan akhirnya si pengakses media sosial tersebut menunda tidurnya.
b. Penggunaan media elektronik merupakan aktivitas yang tidak terstuktur yang memiliki titik awal dan akhir yang telah di tentukan, sehingga karena hal terssebut perpindahan waktu terasa cepat ketika mulai terbiasa dengan hal tersebut.
c. Pengaruh kualitas tidur juga dapat di pengaruhi oleh konten-konten yang disediakan oleh media sosial

Berdasarkan penjelasan tentang intensitas diatas memperoleh hasil indikator intensitas mengakses media sosial berupa frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan.[20]

a. Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku yang dilakukan berulang-ulang baik disengaja maupun tidak disengaja, frekuensi menunjukkan pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan waktu dan seringkali si pengguna terlalu menikmati media sosial sehingga si pengguna tidak bsa lepas dari penggunaan yang berulang-ulang kali ketika membuka situs media sosial yang diminati.
b. Durasi adalah berapa lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya penggunaan media sosial itu berlangsung, seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang tidak sadar waktu yang digunakan dalam mengakses media sosial itu berlangsung

[20] Mayvita Innani Taqwa, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Stories Dengan Kesehatan Mental" (skripsi, Malang:, Program Studi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang).

lama. Pengukuran durasi dikategorikan sebagai tinggi 3 jam perhari, dan rendah 1-3 jam perhari.

c. Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan seseorang memiliki perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang mereka gemari, sehingga orang tersebut dapat menikmati aktivitas saat mengakses.

d. Penghayatan yaitu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan individu

2. Media Sosial Tik-Tok

Tik-tok adalah salah satu aplikasi yang berasal dari Tiongkok diluncurkan pada awal September tahun 2016, aplikasi tik-tok sendiri memberikan akses kepada para pengguna untuk membuat video musik atau melihat berbagai video yang ditampilkan dalam platform tersebut. Pada tahun 2018-2019 tik-tok adalah salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh yakni menyampai 45,8 juta penggun a yang mayoritas pengguna aplikasi tik-tok di Indonesia sendiri adalah kaum-kaum generasi z seperti anak milenial, usia sekolah dan sebagainya. Dilansir dari tekno. kompas.com aplikasi tik-tok sendiri pernah diblokir pada 03 juli 2018 oleh pemerintah Indonesia dikarnakan lebih dari 2000 laporan keluhan dari penduduk Indonesia tentang banyaknya konten bermuatan negatif terutama konten untuk anak-anak, namun setlah adanya bebagai pertimbangan akhirnya aplikasi

tik-tok tetap dapat di gunakan dengan batasan usia pengguna yaitu 11 tahun.[21] Dalam web hootsuite-andi.link pada laporan tentang "Digital 2025: Indonesia" menyebutkan bahwa tiktok memiliki 108 juta pengguna (usia 18+) di Indonesia, yang jangkauan iklan dalam tiktok mencapai 53,5% populasi orang dewasa dan 50,7% pengguna internet.[22]

Pada tahun 2021 di Indonesia aplikasi Tik-tok mengalami perkembangan pesat hingga menjadikan tik-tok sebagai budaya popular di Indonesia, aplikasi tik-tok sendiri menghadirkan konten video yang beragam, mulai dari konten edukasi, konten bercerita, konten curhat-curhat pendek, konten dance dan sebagainya. Diawal munculnya aplikasi tik-tok, tik-tok hanya menyediakan durasi selama 15 detik, berlanjut ke 3 menit sampai saatini durasi yang disediakan tik-tok sekitar 10 menit aplikasi tik-tok juga menyediakan efek-efek dan filter yang sangat baik sehingga dapat memuaskan para pengguna dalam memainkan aplikasi tik-tok sendiri. Dikarnakan banyaknya video yang mudah diakses melalui tik-tok menjadikan para pengguna aplikasi tersebut dapat dengan mudah mendapatkan informasi seperti informasi tentang berita yang sedang viral, segala tutorial yang di paparkan, dan masih banyak lagi.

---

[21] Wisnu Nugroho Aji, Dwi Bambang Putut Setiyadi, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra," *METAFORA* VI No 2 April 2020 (n.d.).

[22] Web andi.link "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2025" Februari 28 2025, https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-Indonesia-2025/ diakses pada 03 April 2025

Salah satu hal yang dapat menjadikan aplikasi tik-tok terkenal dikarnakan wabah covid-19 yang masuk ke Indonesia, virus covid-19 sendiri adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia seseorang yang terinfeksi wabah covid-19 akan mengalami gejala demam, batuk, nyeri otat, kesulitan bernafas hingga kelelahan penyakit ini juga menyebar secara cepat di Indonesia sendiri total kasus pasien positif covid-19 menebus 1 juta kasus. Akibat penularan yang sangat cepat berbagai negara menerapkan kebijakan-kebijakan masing-masing, diantara kebijakan tersebut ialah melakukan tes secara berkala terhadap setiap warga negaranya di Indonesia sendiri menerapkan kebijakan *lockdown* (kebijakan yang tidak mengizinkan orang untuk masuk atau pergi meninggalkan tempat dengan mudah karena alesan darurat).

Dari kebijakan *lockdown* pasti adanya sektor sosial tentunya terdampak dari aktivitas masyarakat dibatasi sehingga mereka dilarang berkumpul entah itu untuk saling mengobrol dan menyapa, bekerja, ataupun untuk beribadah banyak tempat-tempat beribadahan yang mulai ditutup akibat kebijakan *lockdown* seperti contoh vatikan tempat beribadahan katolik ditutup, dan ka'bah tempat para umat Islam beribadah juga ditutup akibat kebijakan *lockdown* tersebut. Diseluruh penjuru Indonesia mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, Mahasiswa, sampai pekerja yang melakukan segala pembelajaran dirumah secara online dan WFH (*Work From Home*), segala pembelajaran saat itu menggunaan internet sehingga pembelajaran dan pekerjaan diharuskan menggunakan media massa yang sudah

mulai berkembang. Adanya media massa disekitar masyarakat memiliki peran penting, dimulai dari keseharian, hinggal hal-hal yang memiliki dampak besar bagi perubahan gaya hidup masyarkat Indonesia maupun seluruh dunia.[23] Dikutip dari laporan yang di rilis oleh web wearesocial.com tentang penggunaan media sosial tik-tok pada tanggal 10 februari tahun 2025 mencapai 1.49 B atau 149.000.000.000 pengguna[24].

Aplikasi tik-tok semakin banyak digunakan oleh banyak orang karena menjadi salah satu media hiburan dengan memunculkan segala video tentang mengekpresikan kekesalan, mengeluarkan segala kreatifitas guna menghabiskan waktu sehari-harinya di rumah, dan berguna dengan menemani disaat sedang melakukan kegiatan-kegiatan berat seperti olahraga dan sebagainya. konten yang disuguhkan oleh aplikasi Tik-tok sangat beragam mulai dari musik-musik tren,video-video lucu, visual yang menarik, hingga *dance*. Masyarakat sekitar pada saat adanya pandemi covid-19 banyak menghabiskan waktuya dengan menggunakan aplikasi tik-tok untuk menghilangkan rasa bosan, pengguna aplikasi tik-tok sendiri tidak terlalu dibatasi sehingga siapa saja dapat mengakses aplikasi Tik-tok tersebut.[25]

---

[23] Damayanti, T. dkk. (2019). *Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-anak di Bawah Umur di Indonesia*. 10

[24] Web wearesocial, We Are Social's Tuesday Tune Up, 10 Februari 2025: https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/we-are-socials-tuesday-tune-up-19/ diakses pada 06 April 2025

[25] Agia Dwi Visi Utami Dasrun Hidayat, Suci Nujiana, "Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah

3. Media Sosial YouTube

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada media sosial youtube shorts yang mana youtube shorts adalah tampilan lain dari video youtube versi lebih pendek. Media sosial youtube shorts diluncurkan pada 14 september 2020 sebagai uji coba di india dan daerah asia tengah sekitarnya, setelah berhasil diluncurkan secara global platfrom youtube dengan resmi meluncurkan fitur youtube shorts di Indonesia dengan versi beta guna memberikan pengalaman baru bagi para pengguna dan pembuat konten. Fitur youtube shorts sendiri memungkinkan pembuat konten membuat video versi singkat atau lebih pendek dengan durasi 15 detik sampai 1 menit, referensi penggunaan audio di aplikasi youtube shorts disematkan di semua file audio yang ada, baik di youtube shorts lain maupun dengan audio yang sudah tersedia di layanan youTube shorts sebelumnya. Dengan banyaknya jumlah video dan audio yang diunggah ke youTube, para kreator tentunya memiliki segudang ide yang bisa dituangkan melalui video-video pendek. Di awal bulan Juli 2021, youtube shorts telah ditonton 6,5 miliar kali setiap harinya pada semua dunia. Dengan jumlah penonton yang sangat besar , youtube shorts dapat mempunyai pengaruh yang luas dan efektif dalam memperkuat identitas nasional penggunanya.[26]

Pandemi Covid-19," *MEDIALOG:Jurnal IlmuKomunikasi* Volume 4, No. 1, Februarii 2021 (t.t.): 08.

[26] Jeferson Rivaldo dkk., "Konsolidasi Identitas Nasional Dengan Penggunaan Media sosial Youtube shorts," *Dec 24, 2022* 1 no.01 (2022): Post Pademic Recovery in Indonesia Societies (2022).

Pada era globalisasi saat ini penggunaan aplikasi youtube pada kegiatan kelas menjadi penting karena peserta didik tidak dapat dipisahkan dari media sosial dan dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang efektif. Di jaman yang serba instan kebanyakan orang lebih menyukai video singkat di banding dengan video yang berdurasi panjang dan tertele-tele dan dengan adanya fitur Youtube shorts dalam pembelajaran beberapa peserta didik cenderung lebih memperhatikan dikarnakan durasi video yang lebih singkat[27]. Dalam dunia pendidikan Youtube shorts ini dapat memberikan pengaruh dan di Era saat ini Sebagian besar peserta didik Sekolah Dasar sudah menggunakan smartphone atau handphone hal ini sesuai dengan data Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) dapat dilihat bahwa pengguna internet pada tahun 2022 sebesar 210 juta dengan rata-rata pengguna internet berusia 5-12 tahun sebanyak 62,43%. Dan Youtube serta Youtube shorts merupakan salah satu media online yang sangat diminati oleh anak-anak dibawah umur.[28] Dikutip dari laporan yang di rilis oleh web wearesocial.com tentang penggunaan media sosial Youtube pada tanggal 10 Februari tahun 2025 mencapai 2.53 B atau 2.530.000.000 pengguna di seluruh dunia.

[27] M Bakri Yusni, "Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, t.t.

[28] Auli Ihza Ahyati, Nayla Rizqiyah, dan Yusuf Tri Herlambang, "Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media sosial Youtube shorts bagi Siswa Sekolah Dasar," *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (16 Februari 2024): 81–89.

Dalam dunia Pendidikan sendiri terdapat pengaruh baik dan buruk bagi pengguna Aplikasi Youtube dan fitur Youtube shorts, dampak positif dalam penggunaan Youtube ialah proses pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas serta guru tidak perlu memberikan materi hanya melalui metode ceramah atau metode-metode monoton lainnya saat ini para pendidik atau guru dapat memberikan materi yang akan diajarkan melalui Aplikasi Google Form, WhatsApp, Classroom, dan masih banyak lagi, para pendidik atau guru juga dapat meminta peserta didik untuk memahami dan mempelajari video yang di tampilkan melalui Youtube[29]. Sedangkan dampak negatif dari kehadiran aplikasi Youtube shorts yang berkembang menjadi ketakutan tersendiri bagi orang tua, dikarnakan meningkatnya kejahatan yang pesat di Indonesia dimana korban dari kejahatan-kejahatan bukan hanya terjadi pada orangtua melainkan para anak-anak dan peserta didik, dilihat dari data yang bersumber dari CNN Indonesia pada tahun 2020 dimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan sebanyak 1.940 jumlah pengaduan mengenai kejahatan online dan pornografi dimana yang menjadi korban dan pelaku ialah anak-anak dibawah umur.[30]

[29] J.Manik, "Peran Guru dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik di Era Teknologi Digital di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Pendidikan dan Konseling 2022*, t.t.

[30] Ahyati, Rizqiyah, dan Herlambang, "Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar."

4. Perilaku Keagamaan bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Kepribadian atau Perilaku seseorang tumbuh dan terbentuk dalam sebuah kelompok, sejak kecil setiap anak memerlukan orang dewasa atau orangtua yang dapat memperhatikan tumbuh kembang si anak tersebut, hingga semakin besar si anak membutuhkan sosialisasi serta bergabung dengan kelompok-kelompok lain di luar orang tua dan keluarga sekitar, seperti bergaul dengan teman di sekolah, lingkungan rumah, serta bergaul dengan teman-teman dalam dunia kerjanya. Semakin luas kelompok pertemanan dan pergaulannya akan berdampak pada persoalan-persoalan akibat perbedaan pembinaan kepribadian dan tingkat budaya kelompok, ekonomi, dan sosial setiap masing-masing manusia.[31]

Pada saat ini permasalahan moral dan perilaku menjadi problematika bagi anak-anak saat ini, karena pada masa ini mereka mengalami perubahan-perubahan fase dan mulai ragu terhadap kaidah-kaidah keagamaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru yang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, politik, dan budaya, pada dasarnya pendidikan karakter dan pendidikan berkarakter hanya berhasil bila penggerak utamanya yaitu guru sebagai orang yang diteladani dengan demikian pendidik atau guru menjadi teladan sejati[32]. Kemampuan pendidik atau

---

[31] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 2008 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, t.t.).

[32] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, 2012 ed. (Jakarta: al-Mawardi Prima, t.t.).

guru dalam mengajar dapat dibuktikan dengan kewenangan dan tanggungjawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, dan sebagainya kemampuan mengajar para pendidik atau guru dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Indonesia, penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesimbungan dalam sistem pendidikan yang berkualitas pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non-formal, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.[33]

Pada dasarnya perilaku keagamaan peserta didik dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran, manusia sendiri sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan di dunia, tujuan pendidikan nasional Indonesia guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab[34]. Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu: "Perilaku dan Agama" pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan pertaka, kata perilaku secara garis besar berarti tindakan, perbuatan, dan sikap[35]. Sehingga di simpulkan bahwa perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat

---

[33] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, t.t.).

[34] Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Agama (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 241

[35] Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 2001), 595.

adanya rangsangan baik yang berasal dari pribadinya sendiri atau dari lingkungan sekitar, perilaku sendiri menjadi cerminan dari kepribadian setiap manusia. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem dan prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan segala ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.[36]

Dalam Al-Quran sudah dijelaskan bagaimana Luqman mendidik anaknya, mulai dari segi materi, begitu juga syarat Pendidikan agama yang akan membawa keselamatan dunia dan akhirat nya. Terdapat pada Q.S Luqman Ayat 17-19[37]

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

"Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang demikian itu termasuk perkara yang penting" (Q.S Luqman: 17)

Pada ayat diatas Luqman mewasiyatkan pada anaknya tentang selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan baik yang sesuai dengan ridho Allah, serta selalu sabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa. Dari ayat tadi dijelaskan bahwa setiap peserta didik wajib

[36] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1995),75.

[37] Syarifuddin, "Bimbingan Agama pada Anak-Anak (Teladan QS: Luqman 12-19)," t.t.

memperbaiki perilaku keagamaannya ketika berada di sekolah maupun luar sekolah.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ ١٨

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (Q.S Luqman: 18)

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ١٩

"Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS.Luqman: 19)

Ayat ini melanjukan wasiat dari Luqman kepada anaknya, Luqman berwasiat janganlah sekali-kali bersifat angkuh dan sombong, membanggakan diri dan memandang rendah orang lain. Hendaklah kita berjalan secara wajar, tidak dibuat buat dan kelihatan angkuh atau sombongnya, lemah lembutlah dalam berbicara sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa seneng dan tentram hatinya.

Maka dari penjelasan diatas perlakukan orang tua dan para pendidik pasti mengajarkan perilaku yang baik tidak hanya perilaku sikap terhadap peserta didik lainnya, tetapi juga perilaku keagamaan yang sangat penting dipelajari dan dibiasakan dalam keseharian peserta didik tersebut. Beberapa sekolah mengajarkan tentang pendidikan akidah akhlak yang mempunyai peranan dalam membentuk tingkah

laku peserta didik seutuhnya, sebab dengan adanya pendidikan aqidah akhlak tersebut peserta didik tidak hanya dapat diarahkan pada pencapaian kebahagiaan dunia saja tetapi juga mendapt pencapaian di akhirat. Dengan adanya pendidikan ini peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan sesama manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya tetapi juga hubungan antara peserta didik tersebut dengan Tuhannya, sehingga pada akhirnya bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku atau perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan pembiasaan (psikomotorik).[38]

Karena hal tersebut perilaku keagamaan mempunyai 5 dimensi keagamaan menurut Glock dan Stark dalam buku Jamaluddin Ancok dan Fuad, yakni: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi perasaan beragama, dimensi pegetahuan agama, dan dimensi pengalaman.[39]

a. Dimensi Keyakinan: berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran dari doktrin-doktrin keagamaan.

[38] Purnawan Drs. Zainal Abidin, M.Ag. M. Dimas Elsa and , Drs. Arif Wibowo, M.Ag. and, "Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (SDITQ)," *2014*, t.t.

[39] Djamaluddin Ancok Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2011, t.t.).

contoh: iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, dan iman kepada Rosul Allah.

b. Dimensi Praktek Agama: mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menujukkan komitmen terhadap agama yang di anut. Contoh: melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, berdoa dan berdzikir.
c. Dimensi Perasaan Beragama: berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Contoh: perasaan dekat dengan Allah, perasaan bergetar ketika menyebut asma Allah, dan perasaan bersyukur kepada Allah.
d. Dimensi Pengetahuan Agama: mengacu pada harapan bahwa orang beragama memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan agamanya. Contoh: pengetahuan tentang Al-Quran, hukum-hukum islam, pokok-pokok ajaran Islam
e. Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi: mengacu pada identifikasi akibat-akibat yakin pada agamanya, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama seseorang dalam sehari-harinya. Contoh: suka menolong, suka sedekah, saling memaafkan dll.

Dengan adanya penjelasan indikator diatas menjadikan para pendidik atau guru menjadi peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik, perilaku keagamaan sendiri merupakan integrasi komplek antar intelektualitas beragama,

penghayatan terhadap agama serta tindak dalam beragama setiap diri seseorang. Keagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia aktivitas keagamaan sendiri tidak hanya ketika seseorang melakukan ibadah seperti yang diharuskan, namun juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin dan kebaikan yang disebarkan pada masyarakat sekitar.[40]

B. Kajian Pustaka

1. Pada jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar" yang ditulis oleh Ninda Beny Asfuri, Inda Meisari, Rika Yuni Ambarsari, Luncana Faridhoh Sasmito, dan Harbono 2023 memperoleh hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan terbukti atau Hipotesis diterima, maka penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya media sosial tiktok akan mampu mempengaruhi perilaku siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, VdanVI SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.[41]
2. Dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media sosial Tik-tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah" yang ditulis oleh Nur Ilahin 2022 memperoleh hasil

[40] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 76.

[41] Yuni Ambarsari Dan Luncana Faridhoh Sasmito, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas," *2023-01-26* Vol. 10 No. 1 (2023): JURNAL MITRA SWARA GANESHA (T.T.).

observasi bahwa aplikasi tik-tok dapat merugikan mereka sebagai pengguna, hal berpengaruh bagi perkembangan karakter peserta didik yaitu dari segi tingkat laku dalam sehari-hari seperti yang di contohkan dalam jurnal ini ialah peserta didik menjadi cepat marah dan kesal saat mereka sedang sibuk dengan membuat video tik-tok kemudian melupakan aktivitas wajibnya seperti dalam melaksanakan sholat, mengaji dan membantu orangtua dalam pekerjaan rumahnya. Peneliti mendapat bukti dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para peserta didik, bahwa banyak dari mereka sangat menyukai aplikasi tik-tok dan hampir separuh waktunya dilakukan dengan bermain tik-tok.[42]

3. Jurnal yang berjudul "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Elsa Totti Bakistuta, dan Muhammad Abduh 2023 menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini ialah mengenai dampak media sosial Tiktok terhadap tindak tutur siswa dan upaya guru dalam menanggulangi dari dampak Tiktok tersebut, dari penggunaan media sosial Tiktok ini terdapat dampak negatif yaitu penggunaan media sosial Tiktok menjadikan siswa seringkali berbicara yang kurang baik akibat sering melihat konten atau video-video yang menggunakan kata-kata yang kurang baik, dan biasanya konten-konten tersebut terdapt di konten gamers. Pada SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan berikhtiar untuk malakukan kegiatan-kegiatan guna menumbuhkan karakter yang baik bagi

[42] Nur Ilahin, "Pengaruh Pengunaan Media sosial Tik-tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *IBTIDA'* 3, no. 1 (26 April 2022): 112–19.

peserta didik, uapaya tersebut terdiri dari melakukan nasihat secara langsung, memberi peringatan tegas, *Spiritual Building Training* (SBT), dan penanaman akhlak dengan cara pesantren.[43]

4. Dalam jurnal penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar" ditulis oleh Ema Rizky Ananda, dan Marno 2023 memperoleh hasil bahwa beberapa media di internet terdapat video-video yang sering diakses oleh peserta didik melalui media sosial youtube, di temukan banyaknya video yang diunggah oleh pengguna merupakan video yang mengandung kata-kata yang menyinggung dan menggangu serta banyaknya komentar-komentar atau kata-kata kasar. Dari hasil penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpotensi mempengaruhui *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar karena media sosial sendiri menyediakan *platform* yang memungkinkan orang untuk berinteraksi secara virtual atau online.[44]
5. Dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan" yang

---

[43] Elsa Totti Bakistuta dan Muhammad Abduh, "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (30 September 2023): 1201–17, https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243.

[44] Ema Rizky Ananda, "Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar" Vol 5, No 5 (2023) hal. 2207-2217 (t.t.): 11, https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206.

ditulis oleh Nur Syafiah dan Iskandar Yusuf 2024 memperoleh hasil temuan bahwa terdapat dampak dari penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Dengan kata lain, walaupun penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, di sekolah ini ditemukan bahwa dampaknya berkonotasi negatif terhadap penguasaan dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.[45]

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang rata-rata hanya berfokus pada media sosial secara keseluruhan, disini peneliti fokus pada media sosial tik-tok dan youtube saja yang mana kedua media sosial tersebut adalah media sosial yang paling banyak diakses dan ditonton oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun luar Indonesia. Dari penelitian ini peneliti juga berfokus pada perilaku keagamaan para peserta didik, yang mana hal ini dapat membantu pendidik dan orang tua menganggulangi permasalahan perilaku keagamaan peserta didik.

C. Rumusan Hipotesis

Rumusan Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Intensitas mengakses Media sosial Tik-tok dan Youtube khususnya Youtube shorts terhadap Perilaku Keagamaan Peserta

[45] Nur Syafiah dan Iskandar Yusuf, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan," *Classroom: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (17 Agustus 2024): 9–22.

Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Hipotesis dala, penelitian ini adalah:

$\boldsymbol{H_0}$ **:** Adanya pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

$\boldsymbol{H_1}$ **:** Tidak adanya pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono 2009, diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sempel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipothesis yang telah ditetapkan. Menurut Emzir 2009, pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer meggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangakan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik, sehingga dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[46]

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei dalam pengumpulan data, metode penelitian survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti tetap melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data tersebut seperti

[46] E-Book: dr Karimuddin Abdullah Dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, t.t. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012) hal.01

mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lainnya[47]. Dalam penelitian survei ini peneliti mengumpulkan data responden menggunakan Kuesioner atau angket, yang akan dilakasanakan pada SD Alam Ar-Ridho.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian secara rinci ialah:

Penelitian dilakukan di SD Alam Ar-Ridho yang terletak di Jl. Bukit Klp. Sawit V Jl. Bukit Kencana Jaya No.I Blok AA, Meteseh, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50271. Dengan waktu penelitian dilakukan selama 28 hari pada tanggal 8-21 Maret di Semester Genap pada Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang yang berjumlah 69 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang terbagi menjadi tiga kelas, kelas VA berjumlah 24 orang, kelas VB berjumlah 22 orang, dan VC berjumlah 23 orang.

Sempel menjadi bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi[48]. Berdasarkan teori Arikunto

---

[47] M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira, Dase Erwin Juansah, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2023-12-31* Vol. 08 No.03, Desember 2023, no. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/460 (n.d.): 13.

[48] M. Iqbal Hasan M. Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi," dalam *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan*

menjelaskan bahwa untuk sekedar mengira-ngira apabila objek penelitiannya kurang dari 100 orang lebih baik seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitian ini dijadikan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah objek penelitiannya yang diteliti lebih dari 100 orang maka yang diambil sebagai sampel antara 10-15%, 20-25% atau lebih.[49]

Sesuai dengan pernyataan diatas disimpulkan bahwa apabila objek penelitiannya kurang dari 100 orang maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel yang mengikuti penelitian ini adalah seluruh peserta yang berjumlah 69 Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Indikator atau Variabel Bebas pada penelitian ini adalah pengaruh Media sosial tik-tok dan youtube shorts. Menurut W.J.S.Poerwadarminta[50] Indikator penelitian dalam variabel pengaruh intensitas media sosial tik-tok dan youtube shorts dapat dirumuskan sebagai berikut:
   1) Frekuensi : Kuantitas dalam menonton
   2) Durasi : Rentang waktu dalam menonton
   3) Perhatian : Ketertarikan dalam menonton
   4) Penghayatan : Pemahaman dalam menonton

---

aplikasinya / M. Iqbal Hasan ; editor: M.S Khadafi, Lolita, Cet.1 (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002, t.t.), 260 hal.

[49] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, cet ke 03 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992, t.t.).

[50] E-Book: W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2003*

b. Variabel Depeden atau Variabel Terikat dalam penelitian ini sendiri adalah perilaku keagamaan. Dalam buku Jamaluddin Ancok dan Fuad[51] dijelaskan bahwa Indikator-indikator dalam perilaku keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Dimensi Keyakinan
2) Dimensi Praktik Agama
3) Dimensi Penghayatan Beragama
4) Dimensi Pengetahuan Beragama
5) Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Angket. Pengertian angket adalah sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk dijawab dengan berbagai macam pertanyaan yang ditetapkan dan duberikan guna memperoleh informasi baik tentang hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan angket atau kuesioner, angket atau kuesioner adalah system pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai pertanyaan yang berfokus pada penelitian dan telah dirancang dengan mengukur variabel penelitian[52].

Peneliti membuat angket ini dengan menyediakan beberapa pertanyaan untuk responden dan mempersilahkan para responden untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan *check list* yang

[51] Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori dan Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

[52] Baugie R, Sekaran U (2016) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.) Wiley.

sudah disediakan. Angket ini diberikan untuk mengetahui pengaruh social media tik-tok dan youtube shorts terhadap perilaku keagamaan peserta didik Sekolah Dasar Kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Tabel 3.1 Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube

No	Aspek	Indikator	Item
1	Intensitas Mengakses Konten T ik-Tok Dan Youtube	Frekuensi	1, 5, 6, 7, 15, 18, 19, 20
		Durasi	2, 3, 4, 16, 17
		Perhatian	8, 9, 10, 14, 21
		Penghayatan	11, 12, 13, 22, 23, 24, 25

Tabel 3.2 Perilaku Keagamaan

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Keyakinan	Keyakinan kepada Allah, Malaikat, dan Rosul Allah	1, 2, 3, 4
2	Praktek Ibadah	Melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, berdoa, dan berdzkir	5, 6, 7, 8, 9, 10, 12
3	Perasaan Beragama	Perasaan ketika melakukan ritual keagamaan	11, 13
4	Pengetahuan Agama	Pengetahuan dasar Agama Islam	18, 19, 20, 21
5	Pengalaman dan Konsekuensi	Menjalin hubungan sesama manusia lainnya	14, 15, 16, 17

Teknik pengumpulan data selajutnya ialah dokumentasi, dokumentasi sendiri adalah salah satu alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data atau informasi melalui dokumen-dokumen seperti contoh surat, pengumuman, pernyataan kebijakan tertulis, dan segala materi tertulis lainnya. Dalam penelitian ini sendiri peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen data peserta didik, pengambilan gambar, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan memiliki hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis dapat lebih mudah dioleh.[53] Dalam instrumen penelitian ini menggunakan *Skala Likert,* maka variabel yang akan diukur ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dapat dijadikan sebagai titik untuk Menyusun item-item intrumen berupa pertanyaan dan pernyataan.

Dalam *Skala Likert*[54] ini terdapat jawaban dari setiap item instrument yang mempunyai pencampuran sangat positif (Favorabel) dan sangat negatif (UnFavorabel), oleh karenan itu jawab dari setiap item dalam penelitian ini adalah:

Table 3.3 Skala Likert (Favorabel)

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

[53] Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021) hal. 55

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 87.

Table 3.4 Skala Likert (UnFavorabel)

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur[55]. Pada pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang sudah di cantumkan, pengujian validitas dilakukan dengan Teknik *Produck Moment* yang teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel data.[56]

Dalam hal ini peneliti menggunakan Aplikasi IBM SPSS Versi 22 untuk memudahkan proses menghitung. Adapun perhitungan validates menggunakan korelasi produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\ \{N \sum Y^2 - (\sum X)^2\}}}$$

[55] Widhi Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016*). Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal.130-132

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Banyaknya item pertanyaan Variabel X

X = Skor item tiap nomer

Y = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X adan Y

Uji validitas ini digunakan untuk membuktikan kevalidan butir penyataan instrument yang telah dibuat, jika dalam butir pernyataan ini ternyata tidak valid pernyataan tersebut akan dibuang atau di perbaiki sampai pernyataan tersebut dapat mempresentasikan pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho. Berikut adalah hasil uji coba uji validitas:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_{tabel}	
1	0,479	0,468	Valid
2	0,532	0,468	Valid
3	0,433	0,468	Valid
4	-0,403	0,468	Invalid
5	0,492	0,468	Valid
6	0,621	0,468	Valid
7	0,584	0,468	Valid
8	0,511	0,468	Valid
9	0,574	0,468	Valid
10	0,571	0,468	Valid
11	-0,203	0,468	Invalid
12	0,641	0,468	Valid
13	0,817	0,468	Valid
14	0,787	0,468	Valid

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_{tabel}	
15	0,760	0,468	Valid
16	0,748	0,468	Valid
17	0,856	0,468	Valid
18	0,721	0,468	Valid
19	0,598	0,468	Valid
20	0,883	0,468	Valid
21	0,525	0,468	Valid
22	0,551	0,468	Valid
23	0,663	0,468	Valid
24	0,489	0,468	Valid
25	0,489	0,468	Valid
26	0,504	0,468	Valid
27	0,170	0,468	Invalid
28	0,362	0,468	Invalid
29	0,378	0,468	Invalid
30	0,626	0,468	Valid
31	0,658	0,468	Valid
32	0,517	0,468	Valid
33	-0,354	0,468	Invalid
34	0,788	0,468	Valid
35	0,870	0,468	Valid
36	0,174	0,468	Invalid
37	0,745	0,468	Valid
38	0,478	0,468	Valid
39	0,728	0,468	Valid
40	0,565	0,468	Valid
41	0,668	0,468	Valid
42	0,644	0,468	Valid
43	-0,447	0,468	Invalid
44	0,414	0,468	Invalid
45	0,762	0,468	Valid
46	0,653	0,468	Valid
47	0,634	0,468	Valid
48	0,612	0,468	Valid

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_{tabel}	
49	0,361	0,468	Invalid
50	0,544	0,468	Valid

Dari hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 butir pernyataan instrument pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terdapat 10 pernyataan yang tidak valid, hal tersebut ditunjukkan dari nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan adanya pernyataan yang tidak valid peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap butir-butir pernyataan tersebut dan membuang pernyataan yang tidak valid, dan setelah memastikan kembali pernyataan instrument angket peneliti hanya memasukan pernyataan-pernyataan yang valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas adalah uji memastikan apakah data angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Reliabilitas jugadigunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes agar tetap konsistensetelah di lakukannya uji terhadap subjek.

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket[57]. Sebagai berikut:

- Jika nilai alpha antara 0.70 - 0.90 maka riliabel tinggi
- Jika nilai alpha 0.50- 0.70 maka reliabilitas moderat

[57] Dr. Ibnu Al Saudi. M.M Dr. Syarifuddin. M.Ag, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, 2022 (Bobby Digital Center, t.t.).

- Jika nilai alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah
- Jika nilai alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil reliabilitas penelitian ini adalah, sebagi berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	50

Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, uji reliabilitas dari instrument angket pengaruh media sosial tik-tok dan youtube dengan nilai signifikan 0,894 maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube ini reliabel dengan item instrument berjumlah 50 item yang mana terdapat 10 pernyataan yang tidak valid sehingga peneliti menghapus pernyataan tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis daya yang diperoleh dari beberapa hasil, salah satunya ialah hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjabarkan hasil tersebut, Menyusun pola, memilih mana yang penting, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami tidak hanya diri sendiri tetapi juga orang lain memahami. Dalam penelitian Kuantitatif, setelah terkumpulnya segala data dari para responden peneliti mengolah menggunakan Teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan data yang utuh. Teknik analisis data sendiri merupakan kegiatan mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data, menyajikan data-data dari variabel yang teliti, dan melakukan perhitungan dalam menguji hipothesis yang telah diajukan[58].

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian angket tentang Pengaruh Intensitas Mengakses Media sosial terhadap perilaku keagamaan Peserta Didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang, instrument penelitian dalam angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pengaruh social media terhadap kehidupan sehari-hari dan sikap perilaku keagamaan peserta didik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang disajikan dapat dianalisis lebih lanjut dan berdistribusi normal atau tidak, kerena data yang baik sendiri adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

[58] E-Book: Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 244

1) Jika signifikansi <0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi tidak normal
2) Jika signifikansi >0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.[59]

Uji normalitas pada media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 22, berikut Langkah-langkah melakukan uji normalitas:

1) Memasukan data penelitian pada halaman *Variable View*
2) Masuk ke halaman Data View
3) Klik Analyze kemudian *Descriptive Statistics* dan *klik Explore*
4) Setelah muncul kotak dialog, masukan variabel terikat (perilaku keagamaan) kedalam kotak *Dependent List* dan variabel faktor (media sosial tik-tok dan youtube) ke kotak *Factor List*
5) Pilih *Plots* dan ceklis *None* pada kotak *Boxplots*, non-ceklis *Stem-and-leaf* pada kotak *Descriptive*, *ceklis Normality plots with tests, klik Continue* dan *OK*.
6) Hasil uji normalitas pengaruh media sosial tik-tok dan youtube ditampilkan pada Tabel yang sudah di perlihatkan pada aplikasi *IBM SPSS 22.*

[59] E-Book: V. Wiratna Sujarweni, "The Master Book Of SPSS" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan peneliti untuk mengetahui dua veriabel bahwa dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, kerena data yang baik adalah data yang yang seharusnya emiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian ini dengan aplikasi IBM SPSS 22 menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Krteria pengujian dengan uji statistika ialah: Jika signifikan pada Linearity >0,05 maka data tidak mempunyai hubungan linear, dan Jika signifikan pada Linearity <0,05 maka data mempunyai hubungan linear.[60]

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji koefisien regresi linear sederhana digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) yang dalam hal ini ialah media sosial Tik-tok dan Youtube shorts terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini ialah perilaku keagamaan peserta didik sekolah dasar (SD). Tujuan utama penggunaan regresi ini untuk memprediksi dan memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independent, keputusan ini dapat dibuat dalam memprediksi sebesar mana perubahan nilai variabel yang naik dan turun[61]. Terdapat syarat uji analisis regresi linear sederhana adalah data yang harus valid dan reliabel, selain itu data

[60] E-Book: Duwi Prayitno, 5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19 (Yogyakarta: Andi, 2010)

[61] E-Book: Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, 'Pengantar Statistik Sosial' (Jakarta: IN Media, 2013), p. 139.

juga bersifat normal dan linear. Dalam pengujian data ini menggunakan Aplikasi IBM SPSS 22.

d. Uji Hipothesis

- Uji T

Langkah-langkah uji (t) ialah:

1) Menentukan Hipothesis

H_0: Tidak ada pengaruh intensitas media sosial Tik-tok dan Youtube shorts terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang.

H_1: terdapat pengaruh social media Tik-tok dan Youtube shorts terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 ialah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

a) Jika nilai signifikasi >0,05 maka H_0 diterima

b) Jika nilai signifikasi <0,05 maka H_0 ditolak.

3) Kaidah Pengujian Hipothesis

a) Jika $t_\{hitung\} > t_\{tabel\}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Jika $t_\{tabel\} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Uji R

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X secara simultan mampu menjelaskan veriabel Y.

semakin tinggal nilai R berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Uji koefisien determinasi (R) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan arah yang dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).[62]

[62] E-Book: Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Jakarta: Kencana, 2014).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Alam Ar-Ridho

1. Profil Sekolah

SD Alam Ar-Ridho merupakan sekolah dasar yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Alam Ar-Ridho yang mendirikan PAUD/TK, SD, SMP, dan SMM. SD Alam Ar-Ridho sendiri bertempat jalan bukit kelapa sawit 1 blok AA bukit kencana jaya, Meteseh, kecamatan Tembalang, Kota Semarang. SD Alam Ar-Ridho memiliki kurikulum yang dibagi menjadi 4 yaitu akhlak, kepemimpinan, logika ilmiah, dan bisnis. Dalam pembelajaran SD Alam Ar-Ridho menerapkan belajar bersama alam, dikarenakan alam menjadi tempat belajar anak anak, melalui belajar bersama alam dan kehidupan menjadi kekuatan kurikulum sekolah untuk lebih mendekatkan anak pada pemahaman Allah tuhan semesta; Allah sebagai pencipta alam semesta,Allah sebagai pemelihara dan Allah sebagai pemberi rizqi.

2. Visi dan Misi

Misi: Membangun generasi yang tunduk kepada Allah dan mengelola bumi dengan adil untuk semesta.

Visi:

1) Membentuk siswa berakhlaq kharimah, berjiwa pemimpin, berlogikan ilmuah, dan cakap dalam wirausaha
2) Mengelola lingkungan sekolah dengan adil agar memberikan kemanfaatan bagi para siswa sebagai sumber belajar utama

3) Berkonstribusi Bersama masyarakat untuk menciptakan lingkunga yang memberikan kemanfaatan yang lebih luas kepada masyarakat
4) Menginpirasi masyarakat baik ditingkat nasional dan internasional tentang Pendidikan yang dilakukan oleh sekolah Alam Ar-Ridho

Tujuan:

1) Membentuk generasi berperilaku yang di ridhoi Allah (akhlaq kharimah)
2) Membentuk generasi yang kuat dan Tangguh untuk melahirkan manusia yang bertanggung jawab terhadap Amanah-amanahnya.
3) Membentuk generasi yang cakap dalam proses berfikir hingga melahirkan hikmah yang bermanfaat bagi lingkungannya.
4) Membentuk generasi yang mandiri dan tangguh sesuai syakillahnya (minat atau bakat)
5) Menciptakan budaya yang ramah lingkungan pada setiap aktifitasnya.
6) Menggunakan alam sebagai alat untuk belajar
7) Menggunakan metode yang ramah siswa pada setiap aktivitas pembelajarannya.
8) Menciptakan budaya belajar bagi seluruh SDM dan orangtua siswa.

B. Deskripsi Data

1. Distribusi Data Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube Kelas V

Variabel X (Pengaruh Intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube) dalam penelitian ini di bagi menjadi 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pengkategorian ini diperoleh dengan penetapan nilai skor pada

standar dari masing-masing kategori. Dalam penelitian ini intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube menjadi variabel (X) digunakan untuk mengetahui skor variabel X tersebut peneliti memberikan angket pada peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang dengan jumlah sampel 43 responden. Kemudian peneliti melakukan peghitungan statistic untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 22 dan memperoleh hasil:

Tabel 4.1 *Descriptive Statistics* Variabel X

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. deviation***
Media sosial tik-tok dan youtube	43	49	80	66.88	7.398
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel klasifikasi kategori diatas tercantum memperoleh hasil skor distribusi frekuensi kategori intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Variabel X Pada Indikator Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	16.3	16.3	16.3
	Tidak Setuju	8	18.6	18.6	34.9
	Setuju	10	23.3	23.3	58.1
	Sangat Setuju	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Dalam tabel diatas memperoleh hasil variabel X pada indikator frekuensi dengan kategori sangat setuju 18 (41,9%), setuju 10 (23,3%), tidak setuju 8 (18,6%), dan sangat tidak setuju 7 (16,3%). Sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube pada indikator frekuensi masuk pada kategori sangat setuju. Selanjutnya hasil skor variabel X pada indikator durasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Skor Variabel X

Pada Indikator Durasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	23.3	23.3	23.3
	Tidak Setuju	7	16.3	16.3	39.5
	Setuju	15	34.9	34.9	74.4
	Sangat Setuju	11	25.6	25.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Dalam tabel diatas memperoleh hasil variabel X pada indikator durasi dengan kategori sangat setuju 11 (25,6%), setuju 15 (34,9%), tidak setuju 7 (16,3%), dan sangat tidak setuju 10 (23,3%).

Sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube pada indikator durasi masuk pada kategori setuju. Selanjutnya hasil skor variabel X pada indikator perhatian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Skor Variabel X

Pada Indikator Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	6	14.0	14.0	20.9
	Setuju	12	27.9	27.9	48.8
	Sangat Setuju	22	51.2	51.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Dalam tabel diatas memperoleh hasil variabel X pada indikator perhatian dengan kategori sangat setuju 22 (51,2%), setuju 12 (27,9%), tidak setuju 6 (14,0%), dan sangat tidak setuju 3 (7,0%). Sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube pada indikator perhatian masuk pada kategori sangat setuju. Selanjutnya hasil skor variabel X pada indikator penghayatan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Skor Variabel X

Pada Indikator Penghayatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	11.6	11.6	11.6
	Tidak Setuju	14	32.6	32.6	44.2
	Setuju	20	46.5	46.5	90.7
	Sangat Setuju	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Dalam tabel diatas memperoleh hasil variabel X pada indikator penghayatan dengan kategori sangat setuju 4 (9,3%), setuju 20 (46,5%), tidak setuju 14 (32,6%), dan sangat tidak setuju 5 (11,6%). Sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube pada indikator penghayatan masuk pada kategori sangat setuju.

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas V

Variabel Y (perilaku keagamaan) dalam penelitian ini di bagi menjadi 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pengkategorian ini diperoleh dengan penetapan nilai skor pada standar dari masing-masing kategori. Dalam penelitian ini perilaku keagamaan (variabel Y) digunakan untuk mengetahui skor variabel Y tersebut peneliti memberikan angket pada peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang dengan jumlah sampel 43 responden. Kemudian peneliti

melakukan peghitungan statistic untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 22 dan memperoleh hasil:

Tabel 4.6 *Descriptive Statistic* Variabel Y

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. deviation***
Perilaku Keagamaan	43	51	73	62.28	6.049
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel klasifikasi kategori diatas tercantum memperoleh hasil skor distribusi frekuensi kategori perilaku keagamaan para responden memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Skor Variabel Y

Indikator Dimensi Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Setuju	8	18.6	18.6	18.6
	Sangat Setuju	35	81.4	81.4	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas tentang perilaku keagamaan pada dimensi keyakinan memperoleh hasil variabel Y dengan kategori

sangat setuju 35 (81,4%), dan setuju 8 (18,6%) sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada indikator dimensi keyakinan masuk pada kategori sangat setuju. Selanjutnya hasil skor variabel Y pada indikator dimensi praktik agama sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Skor Variabel Y

Indikator Dimensi Praktik Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
	Tidak Setuju	11	25.6	25.6	30.2
	Setuju	8	18.6	18.6	48.8
	Sangat Setuju	22	51.2	51.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas tentang perilaku keagamaan pada dimensi praktik agama memperoleh hasil variabel Y dengan kategori sangat setuju 22 (51,2%), setuju 8 (18,6%), tidak setuju 11 (25,6%), dan sangat tidak setuju 2 (4,7%) sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada indikator dimensi praktik agama masuk pada kategori sangat setuju. Selanjutnya hasil skor variabel Y pada indikator dimensi penghayatan beragama sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Skor Variabel Y

Indikator Dimensi Penghayatan Beragama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	9.3	9.3	9.3
	Tidak Setuju	12	27.9	27.9	37.2
	Setuju	20	46.5	46.5	83.7
	Sangat Setuju	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas tentang perilaku keagamaan pada dimensi penghayatan beragama memperoleh hasil variabel Y dengan kategori sangat setuju 7 (16,3%), setuju 20 (46,5%), tidak setuju 12 (27,9%), dan sangat tidak setuju 4 (9,3%) sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada indikator dimensi penghayatan beragama masuk pada kategori setuju. Selanjutnya hasil skor variabel Y pada indikator dimensi pengetahuan beragama sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Skor Variabel Y

Indikator Dimensi Pengetahuan Beragama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	16.3	16.3	16.3
	Tidak Setuju	7	16.3	16.3	32.6
	Setuju	15	34.9	34.9	67.4
	Sangat Setuju	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas tentang perilaku keagamaan pada dimensi pengetahuan beragama memperoleh hasil variabel Y dengan kategori sangat setuju 14 (32,6%), setuju 15 (34,9%), tidak setuju 7 (16,3%), dan sangat tidak setuju 7 (16,3%) sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada indikator dimensi pengetahuan beragama masuk pada kategori setuju. Selanjutnya hasil skor variabel Y pada indikator dimensi pengalaman dan konsekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Skor Variabel Y

Indikator Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6.8	7.0	7.0
	Tidak Setuju	5	11.4	11.6	18.6
	Setuju	26	59.1	60.5	79.1
	Sangat Setuju	9	20.5	20.9	100.0
	Total	43	97.7	100.0	

Berdasarkan tabel diatas tentang perilaku keagamaan pada dimensi pengalaman dan konsekuensi memperoleh hasil variabel Y dengan kategori sangat setuju 9 (20,5%), setuju 26 (59,1%), tidak setuju 5 (11,4%), dan sangat tidak setuju 3 (6,8%) sebagaimana skor yang dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada indikator dimensi pengalaman dan konsekuensi masuk pada kategori setuju.

C. Analisis Data

1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis, apabila prasyarat terpenuhi maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui signifikansi penyebaran data yang bersifat normal atau tidak. Pada penelitian normalitas dengan taraf 0,05 jika nilai *sig*. > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *sig*. < 0,05 maka H_0 ditolak dan disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Berikut perolehan hasil uji normalitas dari nilai pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			X	Y
N			43	43
Normal Parameters[a,b]	Mean		66.88	62.28
	Std. Deviation		7.398	6.049
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]	.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.632	.414
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.619	.401
		Upper Bound	.644	.427

Uji normalitas diatas memperoleh hasil bahwa nilai pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan pada variabel X yaitu pengaruh intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube memperoleh nilai 0,644 >0.05 dan variabel Y yaitu perilaku keagamaan memperoleh nilai 0,427 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan, pengujian ini menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 diterima atau memiliki hubungan, sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak memiliki hubungan linear. Berikut hasil uji linearitas dari nilai pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				
			df	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	22	.129
		Linearity	1	.001
		Deviation from Linearity	21	.447
	Within Groups		20	
	Total		42	

Berdasarkan uji linearitas diatas memperoleh hasil bahwa nilai pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan memiliki hubungan linear, hal ini ditunjukan bahwa nilai *Sig.* 00.1 < 0,05. Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada peserta didik tentang pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan memiliki hubungan linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independent yaitu intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap variabel dependent yaitu perilaku keagamaan peserta didik. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi

linear sederhana yang hanya terdiri dari variabel X dan variabel Y dengan bentuk persamaannya adalah:

$Y = a + bX$

Berikut hasil perhitungan uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear

Coefficients[a]			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	34.826	7.431	
X	.410	.110	.502
a. Dependent Variable: Y			

Dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk perkiraan perilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube adalah Y= 34,826+0,410X yang mana dapat disimpulkan jika pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial tik-tok dan youtube meningkat 1 satuan maka variabel perilaku keagamaan peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang dapat menurun sebesar 0.410.

2 Uji Hipothesis

Berikut adalah hasil uji hipothesis pada pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik menggunakan uji T:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipothesis T

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Significance One-Sided p
TOTAL	Equal variances assumed	3.160	84	.001
	Equal variances not assumed	3.160	80.812	.001

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh hasil t_{hitung} pada media sosial tik-tok dan youtube ialah 3,160 dan hasil t_{hitung} pada perilaku keagamaan ialah 3,160 dengan nilai *Sig.* 0,01 > 0,05 yang berarti ada perbedaan terhadap pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

Uji hipothesis selanjutnya adalah uji hipothesis pada pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik menggunakan uji R atau uji koefisien determinasi yang hal ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik:

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipothesis R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502[a]	.252	.234	5.295
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil uji hypothesis R diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square 0,252 yang kesimpulannya adalah terdapat pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan sebesar 25,2% dan 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Walaupun media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan hanya berpengaruh 25,2% yang mana masih termasuk angka kecil, tetapi peneliti melihat bahwa ketika hal ini dibiarkan terus menerus dapat di pastikan media sosial tik-tok dan youtube akan lebih berpengaruh buruk bagi peserta didik.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan) peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang. Sebelum melakukan analisis data uji prasyarat terdapat deskripsi data yag mana berisi tentang distribusi frekuensi mean, maximum, dan minimum dari data yang di diambil dalam intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para responden peserta didik kelas V yang berjumlah 43 orang.

Dalam wawancara non farmal oleh para peserta didik tentang intensitas mengakses konten tik-tok dan youtube dijelaskan bahwa beberapa peserta didik kelas V masuk pada kategori tinggi dalam intensitas mengakses media sosial tersebut, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengakses media sosial tik-tok dan youtube selama 2-3 jam perhari yang mana intensitas mengakses media sosial tersebut akan

berpengaruh buruk jika dilakukan terus menerus tanpa adanya pengawasan atau kontrol dari orang tua dan guru. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ines Indiana (2023) dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP N 23 Semarang" yang memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas VIII masuk pada ketegori tinggi, hal tersebut didukung dengan pengisian angket yang Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka sering mengakses media sosial dalam waktu lebih dari 3 jam perhari. Dan hal tersebut selarah dengan laporan *Hootuite (We Are Sosial)* menyatakan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan para penduduk Indonesia dalam mengakses media sosial mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya.[63]

Selanjutnya pada perilaku keagamaan peserta didik memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas V masuk pada kategori Baik yang mana dapat diartikan para peserta didik mampu mengaplikasikan segala kegiatan-kegiatan yang memperkuat perilaku keagamaannya dan mereka mampu terus menerus mempertahankan kebiasaan yang dilakukan selama disekolah seperti, sholat berjama'ah, sholat dhuha, dzkir, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik cenderung lebih sedikit terpengaruh denga media sosial tik dan youtube nya, tetapi ketika tidak adanya motivasi untuk melakukan hal-hal keagamaan yang biasa dilakukan ketika di sekolah peserta didik akan lebih cenderung terpengaruh buruk oleh media sosial tersebut.

[63] Ines Indiana, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMP N 23 Semarang" *skripsi* (Semarang: Program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2023)

Hasil dan temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Reni Ferlitasari (2020) dengan judul "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja" yang menjelaskan bahwa dimensi yang berpengaruh oleh media sosial Instagram terhadap remaja adalah dimensi sosial lebih tepatnya dalam mengimplikasikan pengetahuan mereka terhadap agama yaitu dengan termotivasinya para remaja tersebut untuk lebih menghormati orangtua, tetap menjaga persaudaraan ukhuwah islamiyah, tidak berlebihan dalam hal dunia terutama yang sedang trend dikalangan remaja serta perduli terhadap sesama.[64]

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media sosial pada peserta didik, maka dilakukan uji hipothesis sebagaimana yang sudah dilakukan melalui uji hipothesis T dan uji R yang mana dilakukannya uji instrumen dan uji prasyarat. Uji instrumen sendiri terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, pada penelitian ini uji instrumen terdiri dari 50 soal yang layak diujikan dan mendapat hasil akhir 40 butir soal yang layak digunakan untuk penelitian.

Sebelum melakukan uji prasyarat dan uji hipothesis peneliti memberi arahan kepada peserta didik untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang disiapkan dengan jujur dan tidak mengikuti jawaban teman lainnya, terdapat 43 peserta didik yang mengisi pernyataan yang sudah disiapkan. Setelah peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas V,

[64] Reni Ferlitasari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," 2020.

kemudian peserta didik malakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukan pada Tabel 4.1 memperoleh nilai *Sig.* > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berdistribusi normal . Selanjutnya pada uji linearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 memperoleh nilai *Sig.* < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap peserta didik memiliki hubungan linear, selanjutnya pada Tabel 4.3 diatas terdapat persamaan regresi 34,824+0,410X yang mana nilai konstanta ialah 35,824 yang disimpulkan bahwa pengaruh media sosial tik-tok dan youtube, perilaku keagamaan bernilai 34,826, dan nilai koefisien regresi pengaruh media sosial tik-tok dan youtube sebesar 0,410 maka dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan media sosial tik-tok dan youtube meningkat maka perilaku keagamaan dapat menurun. Terjadinya penurunan perilaku keagamaan bagi peserta didik di akibatkan oleh beberapa faktor yang menjadikan peserta didik menyepelekan hal-hal yang telah menjadi kebiasaan dalam menjalankan ibadah-ibadah wajib.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik" dalam jurnal ini peneliti menyimpulkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik[65]. Pembahasan ini diperkuat oleh peneliti yang melakukan wawancara non-formal terhadap

[65] Mugiyono Mugiyono dan Reza Afifatul Janah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik," *Syntax Idea* 6, no. 9 (5 September 2024): 3813–21.

beberapa peserta didik kelas VB dan VC tentang apa yang mereka selalu lihat ketika membuka media sosial tik-tok dan youtube, ketika peneliti bertanya pada beberapa siswa apa yang selalu mereka tonton sebagian dari mereka menjawab bahwa tontonan yang mereka minati seputar game, streaming game, dan olahraga. Selanjutnya ketika peneliti bertanya juga pada beberapa siswi tentang apa yang selalu mereka lihat ketika membuka dua media sosial tersebut. Sebagian dari mereka menjawab bahwa hal yang mereka minati ialah seputar hiburan yang ditayangkan sehingga algoritmanya tidak pasti, tetapi terdapat beberapa siswi yang mengaku tampilan hiburan yang ditanyangkan berisi isu-isu artis atau selebtok yang di tampilkan oleh media sosial tersebut sehingga algoritma para siswi lebih banyak berisi kehidupan-kehidupan artis atau orang-orang terkenal yang menjadi perbincangan hangat di media sosial itu sendiri[66].

Melalui pembahasan yang telah disampaikan dapat diketahui bahwa media sosial tik-tok dan youtube berpengaruh buruk bagi peserta didik karena apa yang mereka akses hanya bersifat hiburan tanpa adanya pembelajaran yang dapat diambil dari tontonan yang mereka akses, hal ini dapat menjadi pengaruh utama dalam menurunnya perilaku keagamaan para peserta didik yang ketika hal tersebut dibiarkan terus menerus akan membuat para peserta didik kecanduan bermain media sosial dan lalai dalam melakukan kewajiban-kewajiban beribadahnya.

Dalam hasil pengisian instrumen angket tentang perilaku keagamaan yang mana peserta didik tidak bisa fokus atau lalai dalam melakukan ibadah wajib ketika sudah diberi kebebasan dalam membuka media sosial

[66] Hasil wawancara non-formal dari beberapa peserta didik kelas V

tanpa adanya pengawasan. Terdapat beberapa jawaban peserta didik dari instrumen angket yang disebarkan menjawab bahwa mereka masih suka berleha-leha ketika mendengar adzan dan tidak bergegas melaksanakan wudhu untuk sholat. Dalam wawancara non-formal pada setiap wali kelas, beliau menjawab bahwa sebenarnya seluruh peserta didik sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah wajib seperti sholat dengan tepat waktu kerena memang dari sekolah menerapkan pembiasaan tersebut. Tetapi hal tersebut hanya bisa di pantau oleh para guru ketika peserta didik berada dikawasan sekolah, selebihnya ketika peserta didik berada di rumah yang diperlukan adalah pantauan dari para orang tua peserta didik.

SD Alam Ar-Ridho telah sejak lama menerapkan beberapa pembiasaan baik guna membentuk perilaku keagamaan peserta didik seperti dzikir pagi sebelum belajar, sholat dhuha bersama, sholat rowatib, dan pembiasaan sholat berjamaah di masjid dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya melakukan pembiasaan tersebut di sekolah tetapi juga ketika para peserta didik pulang ke rumah masing-masing. Ketika peneliti bertanya pada satu siswa tentang bagaimana kamu menikmati libur weekend? Dia menjawab "aku kalau weekend boleh pegang HP jadi biasanya aku nonton tik-tok dan youtube sampai hari ahad malam" peneliti lanjut bertanya bagaimana dengan waktu tidur dan sholat mu? Dia menjawab lagi "aku biasanya tidur jam 9-10 malam trus aku pasang alarm untuk bangun di jam 2 atau 3 pagi trus lanjut main HP nya! Aku biasanya kalau susah dibangunin sholat shubuhnya jam 6 atau 7 pagi"[67].

[67] Hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas VB

Pembahasan tentang menurun nya perilaku keagamaan peserta didik salah satunya disebabkan karena pengaruh media sosial tik-tok dan youtube , seperti yang terjadi di zaman sekarang dimana para orang tua membiarkan para peserta didik dibiarkan untuk mendapatkan hak kepemilikan HP secara utuh. Hal tersebut sesuai dengan penemuan web Research.com yang berjudul *"What Age Should A Child Get A Smartphone: Pros And Cons Of Early Phone Use For 2025"* dijelaskan bahwa kecanduan anak terhadap HP dapat menjadi masalah besar yang dialami oleh banyak orangtua saat ini, seperti yang diketahui bahwa HP telah menawarkan akses internet tanpa batas dan berbagai hal baik buruk yang di tayangkan secara cuma-cuma tanpa perlu mengakses hal-hal yang ingin diketahui saja. Artikel ini menyebutkan bahwa terdapat penelitian tentang umur yang pas bagi anak mempunyai HP pribadi adalah ketika berusia 12 tahun, di satu sisi banyak orang tua yang merasa bahwa kebebasan dalam mengakses HP sangat berisiko tinggi karena orang tua tetap tidak bisa melindungi tontonan yang ditayangkan oleh media sosial tersebut apalagi dengan beredarnya situs-situs tidak senonoh yang terlalu mudah diakses oleh siapapun[68].

Selanjutnya pada web Stanford Medicine News Center yang berjudul *"Age That Kids Caquire Mobile Phones Not Linked To Well-Being, Says Stanford Medicine Study"* artikel ini menjelaskan bahwa ketika para orang tua khawatir dan bertanya tentang waktu yang tepat untuk memberikan

[68] Web research.com *"What Age Should Achild Get A Smartphone: Pros And Cons Of Early Phone Use For 2025"* May 22 2025, https://research.com/education/what-age-should-a-child-get-a-smartphone?utm_source=chatgpt.com diakses pada 12 April 2025

HP dengan kendali penuh, peneliti mengemukakan bahwa tidak ada penetapan umur dalam hal ini karena bagi peneliti anak dapat diberi kendali penuh dalam bermain HP ialah ketika si anak sudah dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan kegiatan yang menjadi kewajiban untuk selalu mengerjakannya.[69]

Setelah mengetahui waktu yang tepat bagi peserta didik dalam memiliki HP peneliti akan menyebutkan bahwa media sosial tik-tok dan youtube dapat menjadi faktor menurunnya perilaku keagamaan peserta didik. Diketahui bahwa media sosial telah menadi faktor penting dalam penurunan perilaku keagamaan peserta didik, hal tersebut disebabkan karena memainkan media sosial terlalu sering dan tanpa pengawasan dapat menjadikan si anak kecanduan dalam bermain tanpa memikirkan waktu yang telah dibuang dengan bermain media sosial. Kecanduan yang terjadi pada peserta didik dapat menjadi masalah besar, apalagi ketika umur anak belum siap menerima berbagai informasi yang di sebarkan melalui media sosial.

Kecanduan bermain media sosial sendiri memiliki beberapa indikator yang perlu diketahui:

1. Salience (Dominasi Pikiran): Media sosial menjadi aktivitas utama dalam hidup sehingga selalu dipikirkan dan menjadi prioritasnya.[70]

---

[69] Web Stanford Medicine News Center "*Age That Kids Caquire Mobile Phones Not Linked To Well-Being, Says Stanford Medicine Study"* November 21 2022, https://med.stanford.edu/news/all-news/2022/11/children-mobile-phone-age.html?utm_source=chatgpt.com diakses pada 12 April 2025

[70] Rebecca P. Ang a , Wan Har Chong b , Stefanie Chye b , Vivien S. Huan b, "Loneliness and generalized problematic Internet use: Parents' perceived

2. Mood yang berubah-ubah: Terkadang menggunakan media sosial tik-tok dan youtube untuk menghindari stress, sedih, dan rasa bosan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa hanya dengan kedua media sosial tersebut dapat merubah mood dengan cepat.
3. Toleransi waktu: Setiap melihat atau mengakses media sosial tik-tok dan youtube dapat dipastikan membutuhkan waktu yang lama karena akan selalu ada hal-hal menarik dan membuat penontonya tidak berhenti menonton hal tersebut.
4. Gangguan fungsi akademik dan sosial: Tidak jarang kecaduan media sosial menjadi awal masalah dari banyak hal, salah satunya ialah penurunan nilai, konsentrasi belajar dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Hasil Uji hipothesis selanjutnya ialah menggunakan uji T dan uji R atau uji koefisien determinasi, yang mana peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan peserta didik, hal ini diperoleh dari hasil uji hipothesis yang di tunjukan pada Tabel 4.8 memperoleh hasil *Sig*. 0,01 berarti memiliki perbedaan kerena disimpulkan ketika nilai *Sig*. > 0,05 berarti terdapat pengaruh antara media sosial tik-tok dan youtube dengan perilaku keagamaan peserta didik. Selanjutnya pada Tabel 4.9 memperoleh nilai R Square 0,252 yang disimpulkan pengaruh intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube terhadap perilaku keagamaan sebesar 25,5% hal

knowledge of adolescents' online activities as a moderator," *July 2014* volume 28, no. issue 4 (t.t.).

ini berarti berpengaruh negatif bagi perilaku keagamaan peserta didik dan faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil uji hipothesis diatas dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghaisani (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren" dijelaskan bahwa hasil penelitian mencapai nilai presentase mencapai 32% yang nilai tersebut cukup tinggi bagi para remaja yang menjadi responden. Para responden mengaku bahwa terkadang mereka melihat hal-hal yang dilarang oleh agama, mereka mengakui bahwa setelah menonton media sosial tik-tok mereka merasa bahwa setelah menonton atau mengakses media sosial tik-tok tersebut membuat akhlak dan tutur bicara para remaja menjadi tidak baik dan mulai berpengaruh buruk dikehidupan sosialnya. Hal ini menjadi lumrah karena para remaja tersebut merasa apa yang mereka ucapkan sekedar mengikuti tren dengan embel-embel agar lebih terlihat gaul walaupun arti dari kata-kata yang mereka lontarkan ialah kata-kata kotor dan buruk.[71]

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat berbagai hambatan. Kendala ini tidak hanya disebabkan oleh kesenjangan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti meliputi:

[71] nabila Ghaisani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren," 2021.

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanaan dalam waktu yang terbatas, sehingga diharuskan untuk menyesuaikan jadwal yang telah disesuaikan oleh para wali kelas V dengan adanya keterbatasan waktu menjadikan penelitian hanya dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada keperluan peelitian. Namun meskipun waktu penelitian cukup singkat, peneliti telah berhasil memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan instrumen penelitian

Setiap peneliti pastinya memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam penyusunan instrument penelitian, pada dasarnya tingkat keakuratan dan kesesuaian menjadi salah satu tantangan yang harus diperhatikan secara teliti.

3. Keterbatasan pada responden

Salah satu keterbatasan yang di rasakan peneliti adalah cara menyikapi atau mengondisikan para responden, sikap kurang tegas dalam mendistribusikan instrument kepada responden dan kurangnya pendalaman pada pernyataan yang diujikan membuat beberapa responden tidak menjawab pernyataan yang sudah di siapkan dengan serius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Intensitas Mengases Media Sosial Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas V SD Alam Ar-Ridho Semarang, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Pada hasil penelitian tentang intensitas media sosial tik-tok dan youtube, peneliti memperoleh hasil bahwa beberapa para peserta didik kelas V masuk pada kategori tinggi artinya peserta didik mengakses media sosial tik-tok dan youtube 2-3 jam perhari. Yang mana hal tersebut menjadi faktor utama yang melatar belakangi peserta didik memiliki kecenderungan dan kecanduan terhadap media sosial tersebut, hal ini diperkuat dengan temuan peneliti bahwa pengaruh intensitas mengakses media sosial dapat berdampak buruk bagi peserta didik khususnya berdampak bagi perilaku keagamaannya.
2. Pada hasil penelitian perilaku keagamaan peserta didik SD Alam Ar-Ridho Semarang masuk pada kategori baik artinya peserta didik masih istiqomah dengan pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan di SD Alam Ar-Ridho. Contoh penerapan pembiasaan ini adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah guna mengajarkan pembiasaan bagi setiap peserta didik untuk melakukan sunnah-sunnah Rosulullah di setiap harinya, pembiasaan berdoa dan berdzikir sebelum memulai pembelajaran

3. Peneliti memperoleh hasil signifikan tentang pengaruh intensitas mengakses media sosial terhadap perilaku keagamaan dengan melakukan analisis uji T ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan (negatif), hasil tersebut di perkuat dengan hasil uji hipothesis yang memperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh media sosial tik-tok dan youtube tehadap perilaku keagamaan sebesar 25,2% dan 74,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dalam hal ini walaupun presentase pengaruh media sosial tik-tok dan youtube tidak besar tetapi ketika hal ini di biarkan tanpa adanya pengawasan lebih lanjut maka intensitas mengakses media sosial tik-tok dan youtube akan menambah tinggi sehingga perilaku keagamaan peserta didik dapat menurun drastis sehingga ditakutkan penurunan perilaku keagamaan peserta didik berpengaruh bagi kehidupan beragamaan para peserta didik di masa depan.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media sosial tik-tok dan youtube sangat berpengaruh bagi perilaku keagamaan peserta didik terlebih untuk para peserta didik di bawah umur atau sekolah dasar yang mana akses dalam mengaplikasikan sosial media masih harus dibatasi dan di awasi oleh orangtua atau orang dewasa disekitarnya.
2. Bagi Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak saat mengakses media sosial. Membimbing anak dalam memilih konten yang positif dan religius akan membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Orang tua juga disarankan untuk membatasi

waktu penggunaan media sosial dan mengajak anak berdiskusi tentang isi konten yang mereka tonton.

3. Melakukan pembiasaan dalam melakukan ibadah-ibadah wajib atau sunnah yang pembiasaan tersebut dapat menjadi kesadaran bagi peserta didik dan diharapkan para peserta didik tersebut melakukan segala ibadah-ibadah wajib dengan suka cita tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
4. Bagi Sekolah diharapkan perlu meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap aktivitas digital peserta didik, terutama dalam penggunaan media sosial. Guru pendidikan agama dapat memanfaatkan media sosial, seperti TikTok dan YouTube, sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.
5. Diharapkan kepada peneliti lain dan pemerhati pendidikan, berdasarkan hasil temuan pada penelitian apabila kurang spesifik menjawab hipotesis, maka kiranya ada peneltian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini yang menelusuri faktor faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan serta kelemahan karena terbatasnya pengetahuan serta minimnya referensi yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran peneliti harapkan demi kesempurnaan skkripsi ini.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat bimbingan dan petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. 96 Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca. Aamiin Ya Robbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Dr Karimuddin, S Hi, Misbahul Jannah, M Pd, Ummul Aiman, S Pd, Suryadin Hasda, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, t.t.

Ahyati, Auli Ihza, Nayla Rizqiyah, dan Yusuf Tri Herlambang. "Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar." *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (16 Februari 2024): 81–89. https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3722.

Alfarizi, Rizki, Titis Hadiati, Hang G Asikin, dan Widodo Sarjana. "Relationship Between The Intensity Of Social Media Usage With Sleep Quality" Volume 9, Nomor 1 (2020). :http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico.

Ambarsari, Yuni, dan Luncana Faridhoh Sasmito. "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas." *2023-01-26* Vol. 10 No. 1 (2023): JURNAL MITRA SWARA GANESHA (t.t.).

Ananda, Ema Rizky. "Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar" Vol 5, No 5 (2023) hal. 2207-2217 (t.t.): 11. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206.

B, Santoso. "Prosach: Sebagai Acuan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Platform Digital Di Masa Pandemik Covid-19." *LINEAR: Journal of Mathematics Education, 2020*, t.t.

Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. 2008 ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, t.t.

Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79* Vol. 9 No. 1 (2016) (t.t.).

Dase Erwin Juansah, M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira. "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2023-12-31* Vol. 08 No.03, Desember 2023, no. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/460 (t.t.): 13. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12005.

Dasrun Hidayat, Suci Nujiana, Agia Dwi Visi Utami. "Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19." *MEDIALOG:Jurnal IlmuKomunikasi* Volume 4, No. 1, Februarii 2021 (t.t.): 08. https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.962.

Dr. Syarifuddin. M.Ag, Dr. Ibnu Al Saudi. M.M. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*. 2022. Bobby Digital Center, t.t.

Drs. Zainal Abidin, M.Ag., Purnawan, M. Dimas Elsa and , Drs. Arif Wibowo, M.Ag. and. "Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (SDITQ)." *2014*, t.t.

Dwi Bambang Putut Setiyadi, Wisnu Nugroho Aji. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra." *METAFORA*

VI No 2 April 2020 (t.t.). https://dx.doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824.

Dwijayanti, I.W. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman 8) Kota Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (t.t.): 1–15.

Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, dan Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (26 Desember 2022): 81–99. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, t.t.

Elsa Totti Bakistuta, dan Muhammad Abduh. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (30 September 2023): 1201–17. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243.

Fahrimal, dan Y. Netiquette. "Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan." *2018* Vol.22 No.1 (2018), (t.t.): 69-78.

Ferlitasari, Reni. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," 2020.

Fuad Nashori Suroso, Djamaluddin Ancok. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2011, t.t.

Ghaisani, Nabila. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren" Vol. XXVII No.2, Juli-Desember 2021 (2021): hal.1-20. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah.

———. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren," 2021.

Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. 2012 ed. Jakarta: al-Mawardi Prima, t.t.

Ilahin, Nur. "Pengaruh Pengunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." *IBTIDA'* 3, no. 1 (26 April 2022): 112–19. https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300.

Janah, Masrinda Mar'atul, Muhibuddin Fadhli, dan Dian Kristiana. "Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *EDUPEDIA* 3, no. 2 (18 Oktober 2019): 110. https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.304.

J.Manik. "Peran Guru dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik di Era Teknologi Digital di Indonesia." *Edukatif: Jurnal Pendidikan dan Konseling 2022*, t.t.

Khrishananto, Riki, dan Muhammad Ali Adriansyah. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (26 Juni 2021): 323. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5973.

Leysa Khadza. *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang Lewat Internet*. Jogya : Mantra Book. 2013, t.t.

Li, Jibin, Joseph T. F. Lau, Phoenix K. H. Mo, Xuefen Su, Anise M. S. Wu, Jie Tang, dan Zuguo Qin. "Validation of the Social Networking Activity Intensity Scale among Junior Middle School Students in China." Disunting oleh MariaPaz Espinosa. *PLOS ONE* 11, no. 10 (31 Oktober 2016): e0165695. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0165695.

M. Iqbal Hasan, M. Iqbal Hasan. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi." Dalam *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya / M. Iqbal Hasan ; editor: M.S Khadafi, Lolita*, Cet.1., 260 hal. Bogor : Ghalia Indonesia, 2002, t.t. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12854.

Manullang, Khairunnisa Kaharuddin Boru. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 4 (30 Desember 2017). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4465.

Mayvita Innani Taqwa. "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Stories Dengan Kesehatan Mental." Skripsi, Program Studi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, t.t.

Mugiyono, Mugiyono, dan Reza Afifatul Janah. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik." *Syntax Idea* 6, no. 9 (5 September 2024): 3813–21. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i9.4413.

Nur Syafiah dan Iskandar Yusuf. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan." *Classroom: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (17 Agustus 2024): 9–22. https://doi.org/10.61166/classroom.v1i1.4.

Ong, E. Y. L. "Narcissism , extraversion and adolescents ' self-presentation on Facebook." *Personality and Individual Differences. Elsevier Ltd, 50(2),* t.t.

Pujiono, Andrias. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 1. https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396.

Rafy Sapuri. "Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern." Jakarta: Rajawali Press, 2009, t.t.

Rahayudiyah Nastasya, Dodi Irawan. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik." *by Penerbit dan Percetakan CV.Picmotiv (2024-10-22)* Vol.1, No. 1, 2023, 39-48 (t.t.): 10. https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.93.

Randy Sugianto (Yuku). "kamus Besar Bahasa Indonesia." 2023. 2016 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, t.t.

Rebecca P. Ang a , Wan Har Chong b , Stefanie Chye b , Vivien S. Huan b. "Loneliness and generalized problematic Internet use: Parents' perceived knowledge of adolescents' online activities as a moderator." *July 2014* volume 28, no. issue 4 (t.t.). https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.019.

Rivaldo, Jeferson, Joseph Evan Prabadhi, Nabilla Faustina, Ahmad Irvan Maulana, Razzacki Zayyan Sasongko, Universitas Pradita, dan Jeferson Rivaldo. "Konsolidasi Identitas Nasional Dengan Penggunaan Media Sosial Youtube Shorts." *Dec 24, 2022* 1 no.01 (2022): Post Pademic Recovery in Indonesia Societies (2022). https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/issue/view/4#.

Shao, G. "Understanding The Appeal Of User-Generated Media : A Uses An Gratification Perspective." *2009* Vol.19 No.1 (t.t.).

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*. cet ke 03. Jakarta: Bumi Aksara, 1992, t.t.

Syarifuddin. "Bimbingan Agama pada Anak-Anak (Teladan QS: Luqman 12-19)," t.t.

Yusni, M Bakri. "Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, t.t.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Izin Riset dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1291/Un.10.3/K/DA.04.10/3/2025 Semarang, 8 Maret 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Alam Ar-Ridho
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fathimah
NIM : 2103016188
Semester : Genap (8)
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Media Sosial Tik-Tok Dan Youtube Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas 5 SD Alam Ar-Ridho Semarang

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Mustopa, M.Ag.
2. Atika Dyah Perwita, M.M.

untuk melakukan penelitian/riset di SD Alam Ar-Ridho Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, mulai dari pada tanggal 08 – 21 Maret 2025, dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Telah Melakukan Riset



YAYASAN ALAM AR-RIDHO
LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM AR-RIDHO
Jl. Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang
Semarang Telp. 024-76484001 / 76483303
www.sekolahalamarridho.sch.id/sekolahalamarridho@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
NO.136/SKET/SAA-SD/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Santi Muliawati, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah

menerangkan bahwa,

Nama	: Fathimah
Tempat dan tanggal lahir	: Semarang, 25 November 2025
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat	: Jl. Gemah Utara No 1 Rt 2 Rw 3

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di SD Alam Ar Ridho Semarang, sejak tanggal 8 Maret 2025 sampai dengan 21 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 April 2025
Kepala Sekolah,

Santi Muliawati, S.Si.
NIP. ---

LAMPIRAN II

PROFIL SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG

SD Alam Ar-Ridho merupakan sekolah dasar yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Alam Ar-Ridho yang mendirikan PAUD/TK, SD, SMP, dan SMM. SD Alam Ar-Ridho sendiri bertempat jalan bukit kelapa sawit 1 blok AA bukit kencana jaya, Meteseh, kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Alam Ar-Ridho berjumlah 39 orang.

Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan SD Alam Ar-Ridho Semarang.

No	Nama	Jabatan
1	Santi Muliawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Tri Windarti, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Dwi Haryini, S.K.M	Waka Sarpras
4	Asifa Sukma Dewi, S.Tr.Kom	Guru Kelas
5	Khoirunnisa Nur Azizah	Guru Kelas
6	Siti Nurdjanah, S.Hum,M.Li	Guru Kelas
7	Aislamia Azhari Ramadhanti	Guru Kelas
8	Rina Idayati, S.Pd	Guru Kelas
9	Viki Regina	Guru Kelas
10	Devi Ayuning Setyawati, S.Pd	Guru Kelas
11	Nabila Chusna	Guru Kelas
12	Iwan Setiawan, S.Pd	Guru Kelas
13	Safira Nur Isnaeni	Guru Kelas
14	Ratna Amaliya, S.Pd	Guru Kelas
15	Sri Wulan	Guru Kelas
16	Muhamad Triyogo Hifdzul Furqon Ashidiqi, S.Sos.I.,M.Pd.	Guru Kelas

No	Nama	Jabatan
17	Silviani Hanum, S.Psi.	Guru Kelas
18	Devi Safitri	Guru Kelas
19	Inggrid Ismi Ulfiyanti, S.Pd	Guru Kelas
20	Ridwan Rizki Tri Kurniawan, S.Pd.	Guru Kelas
21	Muji Rahayu, S.Pt.	Guru Kelas
22	Evi Hanifah,S.Pd.I.	Guru Kelas
23	Ika Umu Chafidhah, S.Pd.	Guru Kelas
24	Mabruroh, S.S.T.	Guru Kelas
25	Nurul Hikmah	Guru Kelas
26	Zyechan Achmed Thareck Horziea, S.Pd.	Guru Kelas
27	Wahyu Widowati, S.Si.	Guru Kelas
28	Nur Aeni, S.Pd.	Guru Kelas
29	Siti Chalimah,S.Pd.I.	Guru Qiroaty
30	Lismiyati,S.Pd.I.	Guru Qiroaty
31	Suryati	Guru Qiroaty
32	Nur Afifah	Guru Qiroaty
33	Chonifah	Guru Qiroaty
34	Milkhatul Zulfa	Guru Qiroaty
35	Tiara Trisa Maylia	Guru Qiroaty
36	Muhammad Ulin Nuha, S.Pd.	Guru SAS
37	Yanuar Riesma Hendra, S.Or	Guru SAS
38	Irfan Yunus Attamimi	Guru SAS
39	Delia Wukir Anggraini	Guru SAS

Para guru di SD Alam Ar-Ridho Semarang mayoritas telah lulus sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara efektif dan interaktif. Peserta didik adalah unsur pembelajaran yang

mempunyai peran sentral dalam proses belajar mengajar, berikut rincian daftar peserta didik SD Alam Ar-Ridho tahun ajaran 2024/2025.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	75
2.	II	68
3.	III	75
4.	IV	69
5.	V	69
6.	VI	70
TOTAL		426

Dari keseluruhan peserta didik SD Alam Ar-Ridho Semarang berjumlah 426 siswa, peneliti mengambil sampel penelitian dari peserta didik kelas V yang berjumlah 43 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VB dan VC.

LAMPIRAN III

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA INSTRUMEN

No	Nama	Kode
1.	Brahmastra Majid Aleartha	Res 01
2.	Daffi Salman Abdillah	Res 02
3.	Fahmi Yuris Rasyiqul Ammar	Res 03
4.	Faiq Saif Al Haq	Res 04
5.	Ghozi Izzuddin Habibi	Res 05
6.	Ilyas Zunnur Averoes	Res 06
7.	Jeryvano Razka Farzana	Res 07
8.	Joakim Danish Faiq	Res 08
9.	Keener Zahwa Nailatus Sakhi	Res 09
10.	Kenzie Maheswara Favian Fira	Res 10
11.	Moch Rafqi Falah	Res 11
12.	Mochammad Setya Adhiwijaya	Res 12
13.	Muhammad Ikhsan Aqila Rama	Res 13
14.	Muhammad Syauqi Al Athar	Res 14
15.	Naina Dhia Zafirah Azzahra	Res 15
16.	Nawaf Atha Rizqullah	Res 16
17.	Naya Almira Anindita	Res 17
18.	Rahmania Zahra Fairanie	Res 18

LAMPIRAN IV

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK RISET

No	Nama	Kode
1.	Alean Dzidni Athala Alghifari	Res 01
2.	Amila Khaira Rahmani	Res 02
3.	Anandira Rakha Alfarizi	Res 03
4.	Aquila Innocent	Res 04
5.	Arkaan Syabil Putra Andhita	Res 05
6.	Danadyaksa	Res 06
7.	Daniel Putra Mahadika	Res 07
8.	Faqih Azmi	Res 08
9.	Keenaan Abdurrahman	Res 09
10.	Lionael Nabil Alrafazel	Res 10
11.	Maudy Alisha Tanjong	Res 11
12.	Labiba Najwa Khomaira	Res 12
13.	Muhammad Faith Abdullah	Res 13
14.	Nayra Zafira An Abida	Res 14
15.	Pausha Pradipta Kurniawan	Res 15
16.	Rafa Narendra Affan Wistara	Res 16
17.	Reva Aeesha Qurota Asfiya	Res 17
18.	Reyza Zaverio Syputra	Res 18
19.	Tsabita Ghaisano S.A	Res 19
20.	Keeyan Alvaro Gunawan	Res 20
21.	M.Habibi Al Kafi	Res 21
22.	Jaden Anhiyasa Herindra	Res 22
23.	Kenzo Arsenio Putra Nugraha	Res 23
24.	Lokeswara Arkana Kamayoga	Res 24
25.	Talitha Faiha Rifda	Res 25
26.	Hiro Ryoitya Baskara	Res 26
27.	Nareswara Gibran Antares	Res 27
28.	Alya Majiddah Raqwaha	Res 28
29.	Aulia Hilmia A.	Res 29
30.	Adelfa Zakiyyah Nor Hakim	Res 30

No	Nama	Kode
31.	Calisita Humaira Riyansya	Res 31
32.	Zahira Arsya Zakhrifa	Res 32
33.	Fahmi Asyakir	Res 33
34.	Adiba Aulia Dhinata	Res 34
35.	Syawlina Khoirunnisa Alifah	Res 35
36.	Ashaff Dezky Setiwa	Res 36
37.	Khaleef Alfarabi Pratama	Res 37
38.	Daffa Zaidan Pratama	Res 38
39.	Aldric Restu Ghafar	Res 39
40.	Fatih Azzam Elmuari	Res 40
41.	Sulthan Alfatih	Res 41
42.	Davina Qori Azzahra	Res 42
43.	Muhammad Azka Fatqiauzahri	Res 43

LAMPIRAN V

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

No	Aspek	Indikator	Nomer Soal	Jumlah Soal
1.	Intensitas Mengakses Konten Tik-Tok Dan Youtube	Frekuensi: Kuantitas dalam menonton	1, 5, 6, 7, 15, 18, 19, 20	8 soal
		Durasi: Rentang waktu dalam menonton	2, 3, 4, 16, 17	5 soal
		Perhatian: Ketertarikan dalam menonton	8, 9, 10, 14, 21	5 soal
		Penghayatan: pemahaman dalam menonton	11, 12, 13, 22, 23, 24, 25	7 soal
2.	Perilaku Keagamaan	Dimensi Keyakinan	26, 27, 28, 29	4 soal
		Dimensi Praktik Agama	30, 31, 32, 33, 34, 35, 37	7 soal

		Dimensi Pengahayatan Beragama	36, 38	2 soal
		Dimensi Pengetahuan Beragama	43, 44, 45, 46	4 soal
		Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi	39, 40, 41, 42	4 soal
TOTAL ANGKET				**46 Soal**

LAMPIRAN VI

ANGKET / KUESIONER

PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN MEDIA SOSIAL TIK-TOK DAN YOUTUBE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan (coret salah satu)

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan dengan jelas
2. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   TS : Tidak Setuju

   STS : Sangat Tidak Setuju
4. Isilah semua kolom dengan jujur sesuai dengan apa yang dirasakan
5. Hasil dari angket ini tidak berpengaruh pada Nilai di Sekolah
6. Terima kasih atas partisipasinya ☺

Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengakses media sosial tik-tok				
2.	Saya mengakses media sosial tiktok 1-2 jam perhari				
3.	Saya mengakses media sosial tik-tok 2-3 jam perhari				
4.	Saya mengakses media sosial tik-tok lebih dari 3 jam perhari				
5.	Saya jarang menggunakan media sosial tiktok perhari				
6.	Saya sering mengakses media sosial tiktok setelah pulang sekolah				
7.	Saya sering mengakses media sosial tiktok malam hari ketika akan tidur				
8.	Saya mengakses media sosial tiktok untuk berinteraksi dengan teman-teman				
9.	Saya mengakses media sosial tiktok karena senang dan terhibur dengan tontonan yang disajikan				
10.	Saya mengakses media sosial tiktok untuk mencari hiburan saja				
11.	Terkadang saya mengakses media sosial tiktok untuk membantu mengerjakan tugas				
12.	Saya mengakses media sosial tiktok kerena suka mengikuti cara berpakaian yang di tampilkan				
13.	Saya mengakses media sosial tiktok untuk melihat para streaming game				
14.	Saya mengakses media sosial untuk mengikuti sebuah *challenge dance* atau tarian singkat				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15.	Saya sering mengakses media sosial youtube dan youtube shorts				
16.	Saya mengakses media sosial youtube dan youtube shorts 1-2 jam perhari				
17.	Saya mengakses media sosial youtube dan youtube shorts lebih dari 3 jam perhari				
18.	Saya jarang mengakses media sosial youtube dan youtube shorts perhari				
19.	Saya sering mengakses media sosial youtube dan youtube shorts setelah pulang sekolah				
20.	Saya selalu mengakses media sosial youtube dan youtube shorts di malam hari ketika akan tidur				
21.	Saya mengakses media sosial youtube dan youtube shorts karena senang dan terhibur dengan tontonan yang disajikan				
22.	Saya mengakses media sosial youtube dan youtube shorts untuk membantu belajar				
23.	Saya mengakses media sosial youtube dan youtube shorts untuk membantu mencari hal-hal yang diperlukan (contoh: cara memasak sesuatu, cara berkerudung dan masih banyak lagi)				
24.	Rekomendasi video media sosial youtube dan youtube shorts saya lebih banyak berisi tentang pembelajaran				
25.	Rekomendasi video media sosial youtube dan youtube shorts saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	banyak berisi game online atau kartun				
26.	Saya mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Kuasa				
27.	Saya yakin bahwa Allah selalu mendengar dan mengabulkan doa-doa yang saya panjatkan				
28.	Saya mempercayai bahwa Allah selalu melihat apa yang saya perbuat (perbuatan baik dan buruk)				
29.	Saya mempercayai bahwa dalam agama islam harus perpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi				
30.	Saya selalu melakukan Sholat 5 waktu dengan khusuk				
31.	Terkadang saya suka menunda-nunda waktu sholat				
32.	Saya sering melakukan sholat-sholat sunnah (contoh: Sholat Dhuha, Tahajud, dan Rawatib)				
33.	Saya selalu melaksanakan Puasa Ramadhan secara full setiap tahunnya				
34.	Saya pernah beberapa kali tidak jujur mengenai kenyataan bahwa saya tidak sedang berpuasa.				
35.	Saya selalu mengaji dan membaca Al-Quran setelah sholat maghrib				
36.	Saya selalu merasa tenang ketika melaksanakan Sholat				
37.	Saya selalu mempratikkan doa-doa yang sudah saya hafal (contoh: doa masuk KM, doa masuk masjid, dll)				
38.	Saya selalu berdzikir setelah sholat fardhu				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
39.	Saya selalu berusaha untuk bersikap jujur, sabar, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda				
40.	Saya selalu menyisihkan uang sangu untuk bersedekah				
41.	Saya selalu berusaha memaafkan teman yang berbuat salah				
42.	Saya selalu menolong teman yang sedang kesusahan				
43.	Saya menghafal dasar-dasar ajaran islam seperti rukun Iman dan rukun Islam				
44.	Saya memahami bahwa tujuan umat islam di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT				
45.	Saya mengetahui dan mampu menceritakan kembali kisah-kisah Nabi Muhammad dan para sahabat				
46.	Saya mengetahui dan mampu menceritakan kembali kisah-kisah Nabi dan Rosul lainnya				

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	 	Dokumentasi ini diambil ketika melakukan Uji Coba Instrument Angket yang dilakukan pada kelas VA, peserta didik kelas VA berjumlah 24 peserta didik tetapi terdapat 5 peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit atau izin.
2.		Dokumentasi ini diambil ketika melakukan penelitian Instrument angket yang dilakukan pada kelas VB.

		
3.	 	Dokumentasi ini diambil ketika melakukan penelitian Instrument angket yang dilakukan pada kelas VC.

4.		Penerapan Kegiatan sholat berjamaah peserta didik kelas V SD Alam Ar-Ridho
5.		Pembacaan ayat suci Al-Qur'an di depan peserta didik lain, guna menigkatkan rasa percaya diri
6.		Mentoring sebagai penguatan karakter islami secara berkelompok yang di bimbing oleh para guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Fathimah
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 25 November 2002
Alamat Rumah	: Jl. Gemah Utara No.1 RT 02/RW 03 Kel. Palebon Kec. Pedurungan, Kota Semarang
No. HP	: 085875069972
e-mail	: fathimaahh.1125@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Alam Ar-Ridho Semarang 2008
   b. SD Alam Ar-Ridho Semarang 2015
   c. SMP Alam Ar-Ridho Semarang 2018
   d. MA Ma'ahid Kudus 2021
2. Pendidikan Non-Formal
   a. PONPES Rijalul Qur'an 2017
   b. PONPES Ma'ahid Kudus 2021